

**PROBLEMATIKA GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 5 SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Af'idatun Nafiah**

**NIM. D01219004**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**TAHUN 2023**

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Af'idatun Nafiah

NIM : D01219004

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Problematika Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMPN 5 Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini hasil penelitian/ karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali pada bagian yang menjadi rujukan dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 17 Juni 2023

Yang membuat pernyataan

  
METERAI  
TEMBEL  
943F8AKX066874204  
Af'idatun Nafiah  
NIM. D01219004

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh :

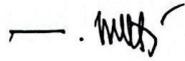
Nama : Af'idatun Nafiah

NIM : D01219004

Judul : **PROBLEMATIKA GURU PAI DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMPN  
5 SURABAYA**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

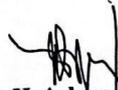
**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Rubaidi, M. Ag.**  
NIP. 197106102000031003

Surabaya, 17 Juni 2023

**Pembimbing II**



**Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M. Ag.**  
NIP. 197207111996031001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Af'idatun Nafiah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Skripsi Surabaya, 13 Juli 2023.

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Thohir, S. Ag., M. Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I,

Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M. Ag

NIP. 196903211994032003

Penguji II,

Fathur Rohman, M. Ag.

NIP. 197311302005011005

Penguji III,

Prof. Dr. Rubaidi, M. Ag

NIP. 197106102000031003

Penguji IV,

Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M. Ag

NIP. 197207111996031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Afidatun Nafiah  
NIM : D01219004  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : fidazhioo13@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Problematika Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMPN 5

Surabaya.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Juli 2023

Penulis

(Afidatun/Nafiah)

## ABSTRAK

Af'idatun Nafiah (D01219004) Problematika Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMPN 5 Surabaya.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makariem menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka sebagai upaya dalam pemulihan pembelajaran. Satuan pendidikan diberikan keleluasaan dalam menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan masing-masing karakteristiknya. Pada implementasi kurikulum merdeka kemungkinan akan terjadi beberapa permasalahan dalam penerapannya. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang berfokus pada problematika guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMPN 5 Surabaya. Berdasarkan fokus penelitian di atas, penulis menggunakan beberapa rumusan masalah sebagai acuan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu tentang pelaksanaan dalam menerapkan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 5 Surabaya, problematika yang dihadapi oleh guru PAI di SMPN 5 Surabaya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka serta upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 5 Surabaya dalam mengatasi problematika implementasi kurikulum merdeka.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam pengambilan data digunakan teknik wawancara, observasi di lapangan serta dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SMPN 5 Surabaya masih dalam tahap berkembang dan memilih menerapkan mandiri berubah untuk saat ini hanya diterapkan di kelas 7 mulai tahun ajaran 2022/2023 yang belum genap satu tahun. Ada tiga problematika yang dialami oleh guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka yang pertama yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran kurikulum merdeka. yang kedua yaitu kurangnya sosialisasi dan pelatihan terhadap guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka. yang ketiga yaitu lemahnya guru PAI dalam menyusun perangkat pembelajaran. Upaya-upaya guru PAI dalam mengatasi problematika tersebut adalah yang pertama dengan mengeksplorasi macam-macam gaya belajar. yang kedua mendatangkan narasumber dan mengikuti pelatihan secara mandiri. Yang ketiga melakukan sharing sesama guru dan memperluas ilmu pengetahuan tentang kurikulum merdeka.

**Kata Kunci : Problematika, Kurikulum Merdeka, Implementasi Kurikulum Merdeka.**

## ABSTRACT

Afidatun Nafiah (D01219004) Problems of PAI Teachers in Implementing the Independent Curriculum at SMPN 5 Surabaya.

The Minister of Education and Culture Nadiem Makariem implemented a new curriculum, namely the independent curriculum as an effort to restore learning. Education units are given the flexibility to apply an independent curriculum according to their respective characteristics. In the implementation of the independent curriculum, it is likely that there will be several problems in its application. Therefore, the authors conducted research that focused on the problems of PAI teachers in implementing the independent curriculum at SMPN 5 Surabaya. Based on the focus of the research above, the authors use several problem formulations as a reference in compiling this thesis, namely regarding the implementation of implementing the independent curriculum carried out by PAI teachers at SMPN 5 Surabaya, the problems faced by PAI teachers at SMPN 5 Surabaya in implementing the independent curriculum and efforts made by PAI teachers at SMPN 5 Surabaya in overcoming the problems of implementing the independent curriculum.

The research method used by the author is a qualitative research with a descriptive approach. In collecting data used interview techniques, field observations and documentation. The informants in this study consisted of school principals, curriculum assistants and PAI teachers.

The results of this study state that the implementation of the independent curriculum at SMPN 5 Surabaya is still in the developing stage and choosing to implement it independently has changed to currently only being implemented in grade 7 starting in the 2022/2023 school year which is not yet one year old. There are three problems experienced by PAI teachers in implementing the independent curriculum. The first is the teacher's lack of understanding of the concept of independent curriculum learning. the second is the lack of outreach and training for PAI teachers in implementing the independent curriculum. the third is the weakness of PAI teachers in compiling learning tools. The efforts of PAI teachers in overcoming these problems are the first to explore various learning styles. the second brought in resource persons and attended the training independently. The third is sharing among teachers and expanding knowledge about the independent curriculum.

**Keywords: Problems, Independent Curriculum, Implementation of Independent Curriculum.**

## DAFTAR ISI

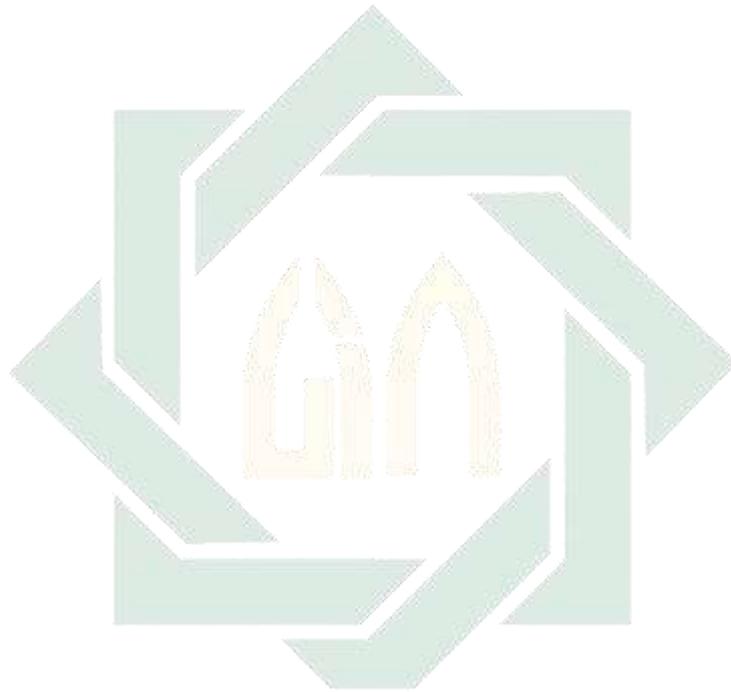
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penelitian Terdahulu.....	6
F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian .....	11
G. Definisi Operasional.....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>18</b>
A. Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru PAI.....	18
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) .....	18
2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam .....	21
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	25
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	26
5. Pengertian Guru PAI.....	29
6. Peran Guru PAI.....	31
B. Kurikulum Merdeka .....	34
1. Pengertian Kurikulum Merdeka .....	34
2. Tujuan Kurikulum Merdeka .....	39
3. Kelebihan dan Karakteristik Kurikulum Merdeka .....	40





## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Capaian Pembelajaran PAI.....	45
Tabel 4. 1 Jumlah dan Status Guru.....	99
Tabel 4. 2 Jumlah Siswa SMPN 5 Surabaya.....	100



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehidupan di dunia ini bersifat dinamis yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Perkembangan dunia modern di era sekarang berjalan sangat pesat sehingga memberi dampak pada kehidupan manusia, terutama dalam bidang pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan ialah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Karena melalui proses pendidikan, manusia dapat meningkatkan kualitas kehidupan melalui perkembangan pengetahuan dan keterampilannya secara tepat sasaran.<sup>2</sup> Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan bakat serta keterampilan dalam pembentukan karakter juga peradaban bangsa dan negara yang bermartabat.<sup>3</sup> Sistem pendidikan di Indonesia selalu mengalami perkembangan dan pembaruan dengan segala kebijakan yang telah ditetapkan di dalamnya, agar dapat mengimbangi dan sesuai dengan

---

<sup>1</sup> Nurul Hidayat, "Urgensi Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Saliha* 2, no. 2 (2019), hal. 11.

<sup>2</sup> Kholif Fatujs Jhahro, Dinawati Trapsilasiwi, and Toto Bara Setiawan, "Pemahaman Konsep Siswa Pada Pemecahan Masalah Soal Geometri Pokok Bahasan Segiempat Ditinjau Dari Gaya Kognitif Reflektif-Impulsif Siswa," *Kadikma* 9(1) (2018), hal.116–122.

<sup>3</sup> Afnil Guza, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), hal. 5.

perubahan yang sedang terjadi. Namun pada kenyataannya, kualitas mutu pendidikan di Indonesia masih tetap tertinggal.<sup>4</sup>

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah berupaya dengan berbagai pembaruan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia dengan segala perubahan. Perubahan yang dilakukan pemerintah yaitu salah satunya dengan pembaruan kurikulum yang sesuai dengan isu permasalahan saat ini pada dunia pendidikan. Pembaruan kurikulum ialah sebuah instrumen yang berguna untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Orientasi pendidikan dapat dilihat pada implementasi kurikulum karena kurikulum ialah jantung pendidikan yang berfungsi menentukan kelangsungan pendidikan. Pengertian kurikulum menurut UU No.20 tahun 2003 yaitu kumpulan rencana pembelajaran yang berisi tujuan, isi, bahan ajar dan strategi yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan nasional. Pengimplementasian kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan hingga penyempurnaan mulai dari tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), 2004 (kurikulum yang berbasis pada kompetensi), dan kurikulum 2006 KTSP, dan pada tahun 2013 pemerintah mengubahnya menjadi kurikulum 2013 menjadi kurikulum 2013 melalui kementerian pendidikan nasional dan di tahun 2018 direvisi lagi menjadi kurikulum

---

<sup>4</sup> Muszairon Fatoni, "Analisis Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Di SDN Tanjungsari Terkait Pembelajaran Matematika," Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora Universitas PGRI Madiun 1 (2022), hal. 807. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDR>.

2013 revisi.<sup>5</sup> Kemudian pada saat ini muncullah kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum merdeka.

Pada tahap sementara ini, kemendikbudristek memberikan tiga opsi kepada pihak sekolah untuk menerapkan kurikulum berdasarkan standar nasional pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran dari tiap sekolah. Ketiga opsi tersebut yang pertama adalah kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum nasional yang sudah diterapkan mulai tahun ajaran 2013/2014. Yang kedua kurikulum darurat adalah kurikulum pemulihan pembelajaran yang terjadi pada kondisi tertentu dan berprinsip diverifikasi yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar yang lebih sederhana dan diterapkan pada saat pembelajaran masa pandemi covid-19 lalu. Adapun kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang dulu dinamai dengan kurikulum prototype kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, serta menitikberatkan pada peningkatan materi dasar atau esensial dan peningkatan karakteristik serta kompetensi siswa.<sup>6</sup>

Kurikulum merdeka resmi diberlakukan mulai tanggal 11 februari 2022. Kurikulum merdeka merupakan terobosan baru yang dilakukan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan sebagai upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa dalam menentukan dan menyesuaikan sistem pembelajaran yang

---

<sup>5</sup> Ulinniam et al., "Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2021), hal. 118–126.

<sup>6</sup> <https://kurikulum.kemendikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> . Dikutip pada tanggal 22 Maret 2022, pukul 09.01

diterapkan sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.<sup>7</sup> Penerapan kurikulum merdeka di SMPN 5 Surabaya saat ini hanya pada kelas 7, sedangkan untuk kelas 8 dan kelas 9 tetap melanjutkan menggunakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Penerapan kurikulum merdeka di SMPN 5 Surabaya memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (pembelajaran diferensiasi). Namun kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru faham akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru. Hal ini merupakan salah satu problematika yang dialami oleh guru PAI di SMPN 5 Surabaya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis akan melakukan peneitian yang membahas tentang “Problematika Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMPN 5 Surabaya” untuk mengetahui permasalahan tentang fenomena yang terjadi sekaligus upaya yang dilakukan oleh seorang guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jabarkan diatas, maka rumusan masalah yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan skripsi ini adalah :

---

<sup>7</sup> Christi Lea Dawson, Maeghan N Hennessey, and Kelli Higley, “Student Perceptions of Justification in Two Disparate Domains: Education and Biology,” *International Journal of Higher Education* 5, no. 3 (2016), hal. 95–101.

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 5 Surabaya?
2. Bagaimana problematika yang dihadapi oleh guru PAI di SMPN 5 Surabaya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 5 Surabaya dalam mengatasi problematika implementasi kurikulum merdeka?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 5 Surabaya.
2. Untuk mengidentifikasi problematika yang dihadapi oleh guru PAI di SMPN 5 Surabaya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.
3. Untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 5 Surabaya dalam mengatasi problematika implementasi kurikulum merdeka.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, pada umumnya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan dan khususnya pada pengembangan konsep adaptasi guru PAI dalam implementasi kurikulum.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru PAI, diharapkan dapat memberikan manfaat dengan menambah luasnya wawasan bagi guru dalam penerapan dan upaya mengatasi problematika yang ada di dunia pendidikan, khususnya problematika guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka.
- b. Bagi sekolah, dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan masukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang belum terpenuhi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas mutu lembaga pendidikan, khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka oleh guru PAI di SMPN 5 Surabaya.
- c. Bagi lingkup akademik, penelitian ini diharapkan mampu menjadikan acuan peningkatan dan pengembangan penelitian selanjutnya.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu perlu ditelusuri untuk dijadikan pedoman dan acuan dalam melakukan penelitian ini dengan melihat letak persamaan dan perbedaan dalam masing-masing judul sehingga tahu penelitian yang

relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang digunakan sebagai kajian pustaka diantaranya sebagai berikut :

1. Jurnal Basicedu, 2022. Karya Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo yang mengangkat judul “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”, yang didalamnya menjelaskan tentang berbagai komponen yang terdapat pada kurikulum merdeka diantaranya yaitu konsep, elemen, perangkat ajar, struktur, dll. Konsep yang dijelaskan dalam jurnal ini pada pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah dasar menunjukkan arti “kebebasan” bagi penyelenggara pendidikan, khususnya guru dan kepala sekolah dalam penyusunan, pengembangan dan penerapan kurikulum berdasarkan potensi dan kebutuhan siswa dan lembaga. Dalam merencanakan kemajuan kurikulum di sekolah, kepala sekolah perlu memikirkan karakteristik siswa hingga potensi sekolah dan wilayah. Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi ini ialah keduanya saling membahas tentang kurikulum merdeka. sedangkan perbedaan karya tulis tersebut dengan skripsi ini adalah bahwa karya tulis tersebut menggambarkan wujud kurikulum merdeka pada sekolah dasar. Sedangkan pada skripsi ini pembahasannya berfokus pada kurikulum merdeka dilingkup sekolah menengah pertama.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” Jurnal Basicedu 6, no. 4 (2022), hal. 7174–7187.

2. Jurnal Pacu Pendidikan Dasar, 2022. Karya Fitri Nur Laelani dan Aulia Rahma yang mengangkat judul, “Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika”. Yang didalamnya membahas tentang program merdeka belajar yang merupakan salah satu kebijakan dari kurikulum merdeka. Dalam jurnal ini dijabarkan bahwa kreatifitas guru sangat diperlukan serta metode yang cocok untuk kurikulum merdeka agar tercipta pembelajaran yang efektif, terutama pada pembelajaran matematika. Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi ini yaitu keduanya saling menganalisis problematika penerapan kurikulum merdeka belajar. Namun perbedaan karya tulis tersebut dengan skripsi ini adalah jika pada karya tersebut membahas mengenai permasalahan penerapan merdeka belajar pada mata pelajaran matematika, sedangkan pada skripsi ini membahas tentang problematika penerapan merdeka belajar oleh guru pendidikan agama islam.<sup>9</sup>
3. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021. Karya Sabriadi HR dan Nurul Wafia yang mengangkat judul, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi”. Yang membahas tentang konsep dan berbagai problematika yang akan muncul dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di perguruan tinggi. Konsep kurikulum merdeka di perguruan tinggi memunculkan adanya kebijakan visioner kurikulum merdeka di perguruan tinggi yang yang sudah

---

<sup>9</sup> Fitria Nurulaeni and Aulia Rahma, “Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika,” Jurnal Pacu Pendidikan Dasar 2, no. 1 (2022), hal. 35–45, <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu/article/view/241>.



permasalahan contohnya, persepsi siswa terhadap matematika yang buruk, media pembelajaran yang kurang interaktif, pembelajaran yang monoton, guru gagap IT, fasilitas pendukung pembelajaran yang kurang memadai. Oleh karena itu, penerapan kurikulum merdeka belajar perlu adanya peningkatan dalam inovasi dan kreativitas guru dalam merancang model dan media pembelajaran yang lebih interaktif bagi siswa serta menggunakan metode pembelajaran yang tepat guna mensukseskan penerapan program yang sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka belajar. Persamaan antara karya tulis tersebut dengan skripsi ini adalah saling menganalisis problematika penerapan kurikulum merdeka. Namun perbedaan karya tulis tersebut dengan skripsi ini adalah jika karya tulis tersebut membahas tentang problematika penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika di sekolah menengah dan keterampilan, sedangkan pada skripsi ini membahas tentang problematika penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama.<sup>11</sup>

Dari beberapa karya tulis yang menjadi sumber acuan bagi penulis sebagian besar persamaan pembahasannya adalah terkait tentang problematika penerapan kurikulum merdeka. Namun juga ada perbedaan pembahasan dari karya tulis di atas dengan penelitian ini yaitu mulai dari perbedaan pada jenjang penelitian dan pada mata pelajaran yang diteliti.

---

<sup>11</sup> Matematika Di and S M K Negeri, "Merdeka Belajar Pada Pembelajaran," EDUMATIC : Jurnal Pendidikan Matematika 4 (2023), hal. 22.

Karya tulis di atas sangat berkontribusi pada penulisan penelitian skripsi ini karena dengan adanya beberapa pembahasan yang sama yang bisa dijadikan acuan sebagai referensi dalam penulisan penelitian ini. Dan juga karena dengan adanya perbedaan dari penelitian terdahulu dengan skripsi ini yang menjadikan penulis mengerti letak perbandingan perbedaan. Jadi, penulis akan melakukan penelitian yang berfokus dalam menganalisis problematika serta upaya-upaya yang harus dilakukan oleh guru PAI untuk mengatasi penerapan implementasi kurikulum merdeka.

#### **F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini bisa lebih fokus dan terarah, sehingga perlu diberikan batasan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan agar bisa ditinjau secara lebih rinci dan mendetail. Maka batasan masalah dari penelitian ini adalah mengenai problematika guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMPN 5 Surabaya. Lingkup sasaran peneliti yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI.

#### **G. Definisi Operasional**

Judul penelitian adalah problematika guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMPN 5 Surabaya. Agar mudah untuk dipahami dan meminimalisir terhindar dari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian ini, maka perlu adanya definisi atau pengertian pada istilah yang penulis gunakan, yaitu dengan adanya penjelasan lebih lanjut terhadap kata kunci yang terkait dengan judul tersebut. Jadi penulis akan memaparkan istilah tersebut sebagai berikut :

## 1. Pendidikan Agama Islam dan Guru PAI

Pendidikan agama islam merupakan upaya untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu al qur'an dan sunnah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Menurut Zakiyah Drajat, pendidikan agama islam ialah upaya untuk mendidik serta membimbing peserta didik agar mampu memahami ajaran islam secara luas dan menyeluruh, kemudian memahami tujuan ajarannya sehingga mampu untuk mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.<sup>12</sup>

Tujuan utama dari pendidikan agama islam disekolah yaitu untuk pembentukan karakter anak dan akhlak peserta didik sehingga mampu menjadikan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih dan akhlak yang berkualitas serta faham dengan kewajiban dan penerapannya. Jadi pembelajaran pendidikan agama islam adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam.

Guru merupakan sosok yang memiliki gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan siswa, menunjang hubungan sebaik-baiknya dalam menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan serta keilmuan.

---

<sup>12</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 124.

Dalam KBBI pengertian guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.<sup>13</sup> Pengertian Guru Agama adalah seorang yang bertugas disekolah untuk mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama islam sekaligus membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya kepribadian anak didik yang islami. Guru memiliki peran penting sebagai pembimbing, pengelola kelas, mediator, fasilitator, evaluator dalam membimbing anak didik.

## 2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam dimana akan menciptakan suasana belajar dengan lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami berbagai konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki berbagai perangkat pembelajaran yang dapat menciptakan proses belajar mengajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk penguatan pencapaian profil pelajar pancasila. Kemudian dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran, sehingga tidak pula ada kaitannya dengan konten mata pelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Tim Redaksi Balai Pustaka, *KBBI* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 377.

<sup>14</sup> "Kurikulum Merdeka," *Wikipedia* (Ensiklopedia, n.d.), [https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum\\_Merdeka](https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_Merdeka). diakses pada 23 Mei 2023.

Inti dari kurikulum merdeka ini adalah merdeka belajar yaitu program kebijakan dari Kemdikbud RI yaitu yang di canangkan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makariem dengan konsep yang sesuai dengan keinginannya yaitu menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu.<sup>15</sup> Adapun implementasi kurikulum merdeka ini sudah dimulai pada 2022 dengan kurikulum yang diterapkan pada sekolah penggerak.

### 3. Implementasi Kurikulum merdeka

Implementasi kurikulum merdeka merupakan terobosan baru yang dicanangkan oleh menteri pendidikan nadiem makariem sebagai upaya pemulihan pembelajaran. Implementasi kurikulum merdeka lebih menekankan pada bakat dan minat siswa dalam mengembangkan potensi yang mereka punya yang diharapkan dapat menjadikan siswa berkompeten sesuai bidangnya, serta dapat berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang. Implementasi kurikulum merdeka memberikan keleluasaan pada pihak sekolah sesuai dengan kemampuan masing-masing dan tidak dilakukan secara serentak tetapi dilakukan secara bertahap. Agar pelaksanaan kurikulum merdeka bisa berhasil dan stabil, maka ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam mengimplementasikannya, diantaranya yaitu kurikulum merdeka sebagai opsi pemulihan

---

<sup>15</sup> “Merdeka Belajar: Kebijakan Lompat-Lompat Ala Nadiem Makarim – Muslimah News”  
[www.muslimahnews.com](http://www.muslimahnews.com) , Diakses Tanggal 11-12-2022

pembelajaran, tahapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, strategi IKM jalur mandiri, pilihan IKM jalur mandiri, platform merdeka mengajar.<sup>16</sup>

#### 4. Guru PAI dalam menerapkan IKM

Kemendikbud mengeluarkan kebijakan baru dengan menerapkan kurikulum merdeka sebagai upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru salah satunya dalam menyusun perangkat ajar. Dalam implementasinya, guru pai dapat menyederhanakan penyusunan perangkat ajar. Dan contoh lain dalam pembelajarannya yang inovatif, guru pai dalam implementasi kurikulum merdeka menciptakan pembelajaran yang inovatif dan berkreasi.

Dari beberapa istilah diatas, penulis memiliki maksud tertentu dalam judul “Problematika Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMPN 5 Surabaya” adalah untuk mengetahui permasalahan-permasalahan pada penerapan kurikulum merdeka tersebut. Sehingga dapat diketahui informasi tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dan memudahkan lembaga sekaligus pendidik untuk membenahi kekurangan dalam penerapan kurikulum merdeka.

---

<sup>16</sup> Kemendikbudristek, “Pilihan IKM Jalur Mandiri,” *Kurikulum-Demo.Simpkb.Id* (Kemendikbud, 2022), <https://kurikulum-demo.simpkb.id/pilihan-ikm-mandiri/>.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa bab dan sub bab, yang mana dalam pembahasannya saling berkesinambungan antara pembahasan satu dengan yang lainnya sehingga membentuk satu pembahasan yang terstruktur dan logis. Diantara sistematika pembahasannya yaitu :

BAB I : BAB ini merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, batasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

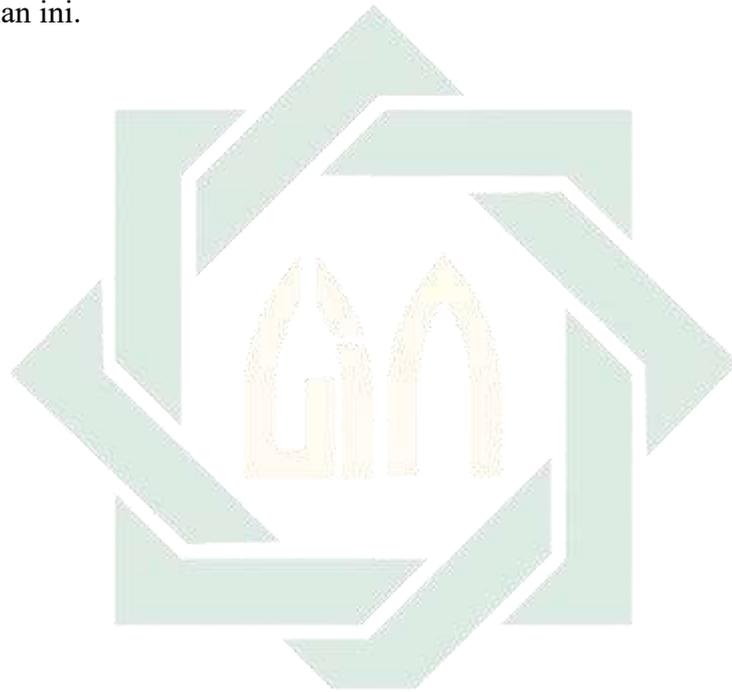
BAB II : merupakan kajian pustaka yang dalam pembahasannya terdiri dari teori-teori yang berhubungan dengan mata kuliah yang relevan dan judul penelitian yang meliputi pengertian PAI dan guru pai, kurikulum merdeka dan implementasi kurikulum merdeka.

BAB III : merupakan metode penelitian yang didalamnya terdapat metode-metode mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : merupakan hasil penelitian yang lebih berfokus membahas tentang objek penelitian yang meliputi deskripsi sekolah, profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik serta sarana dan prasarana.

BAB V : merupakan analisis data dan pembahasan yang berisikan penjelasan secara rinci terkait dengan pemaparan data yang telah ditemukan dan yang kemudian diperoleh hasil pembahasan dari penelitian ini.

BAB VI : merupakan penutup yang berisikan kesimpulan serta saran dari penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru PAI

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Secara bahasa, Pendidikan berasal dari kata “didik” yang juga ditambahi dengan awalan “pe” dan akhiran “an”, yang memiliki arti perbuatan. Sedangkan secara istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani “pedagogie” yang memiliki arti bimbingan yang diberikan kepada anak-anak. Kemudian jika diterjemahkan dalam bahasa Inggris yaitu “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Adapun dalam bahasa Arab sering kali digunakan beberapa istilah yang cukup familiar untuk kata pendidikan, yang kemudian oleh para ahli dikaitkan dengan konsep pendidikan dalam Islam. Istilah tersebut antara lain yaitu al ta’lim, al-tarbiyah, dan al-ta’dib. Ketiga istilah kata tersebut terdapat dalam Al-Qur’an yang telah menjadi inspirasi lahirnya konsep pendidikan dalam Islam.<sup>17</sup>

Dari ketiga istilah kata yang telah disebutkan, masing-masing tentunya memiliki arti yang berbeda, yaitu al-ta’lim yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh dan mendidik, sedangkan al ta’dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara

---

<sup>17</sup> A. Nata H, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an* (Surabaya: Prenada Media, 2016), hal. 34.

pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.<sup>18</sup> Namun, Dari ketiga kata istilah tersebut yang kebanyakan di gunakan dalam kata pendidikan yaitu al-tarbiyah.<sup>19</sup>

Pendidikan agama islam dibangun dari dua makna yang esensial yaitu dari kata “pendidikan” dan “agama islam”. Pengertian pendidikan menurut plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga perbuatan moral dan kecerdasan intelektual siswa dapat berkembang dan menemukan kebenaran sejati, tidak lupa guru juga memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan yaitu dalam memberikan motivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam pandangan Al-Ghazali bahwasanya pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah perilaku dalam arti menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga bisa dekat dengan Allah dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat.<sup>20</sup> Ki Hajar Dewantara juga mengemukakan pendidikan sebagai tuntutan untuk tumbuhnya potensi siswa agar bisa menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.<sup>21</sup> Menurut Darajat, dalam perjalanan menempuh pendidikannya telah diwarnai oleh agama yang menurutnya agama menjadi motivasi kehidupan yaitu sebagai alat pengembangan

---

<sup>18</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hal. 86-88.

<sup>19</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 21.

<sup>20</sup> Nur Hamim, “Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Al-Ghazali,” *Ulumuna* 18, no. 1 (2017), hal. 21–40.

<sup>21</sup> Eka Yanuarti, “Dewantara Dan Relevansinya,” *Jurnal Penelitian. II*, no. 2 (2017), hal. 66–237.

dan pengendalian diri. Agama bukan hanya untuk sekedar diketahui tetapi juga harus dipahami dan diamalkan karena agama sangatlah penting bagi manusia dalam mencetak insan yang utuh. Di Indonesia agama Islam adalah salah satu agama yang diakui negara, maka tentunya pendidikan agama Islam telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia.<sup>22</sup>

Kata pendidikan dan agama Islam ini dihubungkan sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah dan menjadi salah satu subjek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum di setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia yang disebut dengan Pendidikan Agama Islam. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.<sup>23</sup> Dalam GBPP PAI di sekolah umum dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk dapat mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, yang dibarengi dengan adanya toleransi beragama agar tercipta kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>24</sup> Pengertian pendidikan agama Islam yang dikutip dari sebuah buku yaitu usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara berkesinambungan antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah

---

<sup>22</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Haji Masagung, 1992), hal. 80.

<sup>23</sup> Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 15.

<sup>24</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 357.

sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai islam dalam jiwa, rasa, dan pikir serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya. Mata pelajaran pendidikan agama islam secara keseluruhannya dalam lingkup al-qur'an dan hadis, keyakinan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah. Serta menggambarkan bahwa pendidikan agama islam mencakup hubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.<sup>25</sup>

Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan pendidikan agama islam adalah sebuah upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam mempersiapkan siswa unuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

## **2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam**

Pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah memiliki dasar yang kuat. Yang dikemukakan oleh salah satu tokoh yaitu Zuhairini dkk yang ditinjau dari berbagai segi,<sup>26</sup> yaitu:

### **a. Dasar Hukum**

Dasar hukum dalam pelaksanaan pendidikan agama ini berasal dari perundang-undangan yang bisa dijadikan pegangan

---

<sup>25</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 284.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 190.

dalam melaksanakan pendidikan agama disekolah secara formal.

Dasar hukum formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu :

- 1) Dasar Ideal, yakni terdapat dalam pancasila, sila pertama ketuhanan yang maha esa, dimana bangsa indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa sesuai dengan keyakinan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.<sup>27</sup>
- 2) Dasar Struktural/ Konstitusional yang termuat dalam UUD 45 BAB XI Pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa dan negara menjamin kemerdekaan tiap penduduk untuk memeluk agama dan beribadah berdasarkan kepercayaan iman masing-masing.
- 3) Dasar Operasional, yaitu terdapat dalam UU RI No. 2 tahun 1989, tentang sistem pendidikan nasional berdasarkan pancasila dan UUD 45. Serta TAP MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN dalam BAB IV bagian pendidikan yang berbunyi : pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa indonesia dan berdasarkan pancasila dan UUD 45....

---

<sup>27</sup> A Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: Armico, 1985), hal. 38.







Dengan demikian tujuan pendidikan agama islam sama luasnya dengan kebutuhan manusia modern di era sekarang dan yang akan datang, karena manusia tidak hanya membutuhkan iman atau agama tetapi juga membutuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia sebagai sarana untuk mencapai kehidupan yang bahagia di akhirat.

#### 4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ramayulis mengungkapkan dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam bahwa orientasi pendidikan agama islam diarahkan pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>31</sup> Ketiga ranah tersebut memiliki masing-masing penilaian dalam pendidikan agama islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai al-qur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup pendidikan agama islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara :

- a. Hubungan manusia dengan Allah
- b. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- c. Hubungan manusia dengan sesamanya
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Muhammad Rusmin B., "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam," *Inspiratif Pendidikan* 6, no. 1 (2017), hal. 72.

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hal. 47.

Zakiyah Darajat menyebutkan dalam bukunya Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi :

a. Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses pembelajaran mengenai berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran islam yaitu tentang keesaan Allah. Ilmu tentang keimanan disebut juga “Tauhid” yang ruang lingkup pengajarannya meliputi enam rukun iman. Dalam pengajaran keimanan ini yang terpenting guru mengajarkan siswa supaya menjadi orang beriman, bukan hanya ahli pengetahuan keimanan.

b. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak berarti pengajaran mengenai bentuk batin seseorang yang terlihat pada tabiatnya. Dalam pengajaran ini proses kegiatan belajar mengajar bertujuan agar siswa memiliki akhlak yang terpuji. Pengajaran akhlak membicarakan nilai suatu perbuatan menurut ajaran agama dan berbagai hal yang dapat mempengaruhi pembentukan sifat-sifat pada diri seseorang secara umum. Ruang lingkup akhlak secara umum meliputi berbagai macam aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.

c. Pengajaran Ibadat

Pengajaran ibadat adalah pembelajaran yang merupakan kegiatan yang mendorong siswa agar terampil dalam kegiatan

beribadah baik dari segi kegiatan anggota badan maupun dari segi bacaan. Dengan kata lain agar siswa dapat melakukan ibadah dengan mudah dan memiliki motivasi dalam melaksanakan ibadah tersebut.

d. Pengajaran Fiqih

Pengajaran fiqih merupakan pembelajaran yang membahas dan memuat hukum-hukum islam yang bersumber pada al-qur'an, sunnah dan dalil-dalil syar'i. Dalam pembelajarannya ditujukan agar siswa memahami dan membedakan mana yang baik dan yang buruk menurut ajaran islam sehingga bisa terwujud insan yang amar ma'ruf nahi munkar.

e. Pengajaran Qira'at Qur'an

Pengajaran qira'at qur'an adalah keterampilan dalam membaca al qur'an yang baik yaitu sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pembelajaran ini diperlukan beberapa tahapan yang bertujuan agar siswa dapat membaca al-qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah yang telah ditentukan.

f. Pengajaran Tarikh Islam'

Pengajaran tarikh islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat islam. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk mengetahui dan mengerti pertumbuhan serta perkembangan zaman yang dilalui oleh umat islam. Dengan mempelajari sejarah islam siswa diharapkan untuk







perkembangan dirinya. Jadi, bimbingan dari guru sangat diperlukan pada siswa agar menjadi dewasa susila yang cakap dan mandiri.

b. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Guru sebagai pengelola kelas diharapkan mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan dan terstruktur. Lingkungan belajar yang menyenangkan sebaiknya diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan dengan memberikan rasa aman dan nyaman serta kepuasan para siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Guru sebagai mediator dan fasilitator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan sebuah alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Pentingnya Media pendidikan yaitu sebagai dasar yang sangat diperlukan untuk melengkapi dan memenuhi kebutuhan belajar demi berhasilnya tujuan pembelajaran dan proses pendidikan dan pengajaran disekolah.

d. Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator dalam pendidikan dimaksudkan agar pada waktu tertentu atau selama satu periode pendidikan bisa mengadakan evaluasi, yang artinya guru mengevaluasi dalam waktu yang telah ditentukan dengan tujuan bisa mengukur sampai mana



demikian betapa mulia dan pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas dan tanggung jawab guru.

## **B. Kurikulum Merdeka**

### **1. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah pendidikan, tetapi pada kenyataannya kurikulum sering terabaikan pada komponen pendidikan. Kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu institusi atau lembaga pendidikan. Kurikulum juga merupakan sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dikarenakan pengertian kurikulum selalu mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, maka harus ada pemahaman konsep dasar mengenai kurikulum.

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman romawi kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish.<sup>41</sup> Jadi dapat dimaknai bahwa kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah. Dengan demikian,

---

<sup>41</sup> Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hal. 176.

kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi pelajaran yang terstruktur, terprogram, dan terencana dengan baik. Berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan mencapai tujuan pendidikan. Dalam makna yang lebih luas, kurikulum adalah kumpulan seperangkat nilai yang dirancang untuk ditransformasikan kepada siswa. Berkaitan dengan nilai-nilai dalam bentuk kognitif, afektif, maupun psikomotorik dengan memperoleh seperangkat nilai tersebut. Pola pikir dan perilaku siswa akan terbentuk sesuai dengan arah dan tujuan yang sudah diformulasikan sebelumnya.

Kurikulum perlu untuk terus dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat yang sedang membangun. Tidak mengherankan jika di Indonesia pengembangan kurikulum terus diupayakan dan dilakukan. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses siklus yang tidak pernah dimulai dan tidak pernah berakhir. Hal ini disebabkan pengembangan kurikulum tersebut merupakan suatu proses yang tertumpu pada unsur-unsur dalam kurikulum yang didalamnya meliputi tujuan, isi, metode, organisasi dan penilaian. Pengembangan kurikulum meliputi 5 unsur, yaitu perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan usaha penyempurnaan. Berpijak pada lima unsur tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum adalah suatu

proses perencanaan dan penyusunan kurikulum sekolah. Setelah itu diaplikasikannya ke dalam kelas sebagai wujud proses belajar mengajar. disertai dengan penilaian-penilaian terhadap kegiatan tersebut sebagai langkah penyempurnaan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Pentingnya pengembangan kurikulum adalah untuk membantu siswa dan guru dalam melakukan proses pendidikan dan pengajaran, karena semakin berkembangnya suatu negara, maka ilmu yang diajarkannya pun harus dikembangkan dan disempurnakan secara terus menerus. Oleh karena itu, proses pendidikan dan pengajaran dimulai dari pengembangan kurikulum.<sup>42</sup>

Pengembangan kurikulum yang terkini adalah kurikulum merdeka yang sebelumnya kurikulum 2013 revisi sebagai akibat dari penyempurnaan kurikulum 2013. Kebijakan pengembangan kurikulum 2013 revisi ke kurikulum merdeka didasarkan pada keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan secara nasional pada tahun ajaran 2016/2017 bukanlah kurikulum 2013 lalu. Namun, merupakan kurikulum 2013 yang telah direvisi oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kurikulum

---

<sup>42</sup> Dkk. Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 122.

2013 yang lalu dinilai memberatkan akhirnya direvisi, sehingga diharapkan tidak memberatkan lagi. Setelah beberapa waktu di Indonesia kemudian mengalami pandemi covid-19 yang berdampak pada banyak perubahan di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan yang mengakibatkan ketertinggalan pembelajaran pada ketercapaian kompetensi siswa.

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa di Indonesia yang kesulitan memahami bacaan sederhana ataupun menerapkan konsep matematika dasar. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan pendidikan yang cukup curam antara wilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Melihat kondisi tersebut, Kemendikbudristek mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guna mengatasi permasalahan yang ada ialah dengan mencanangkan “kurikulum merdeka”.

Kurikulum merdeka merupakan bagian dari upaya dalam pemulihan pembelajaran. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Salah satu karakter utama dari kurikulum merdeka yaitu fleksibilitas bagi guru

untuk melakukan pembelajaran dengan berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses belajar mengajar dimana siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.<sup>43</sup> Kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang esensial agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Kebijakan kurikulum merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang memiliki keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada siswa yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi. Kebijakan merdeka belajar tersebut dilaksanakan tidak tanpa alasan, paling tidak ada tiga alasan yang mendukungnya. Yaitu :

- a. Peraturan pendidikan selama ini umumnya bersifat kaku dan mengikat seperti aturan UN, RPP, penggunaan dana BOS, dll. Peraturan tersebut terbukti tidak efektif untuk mencapai tujuan nasional pendidikan.

---

<sup>43</sup> Heni Kristiani et al., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021), hal. 19-23.



potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek. Pembelajaran tersebut akan membuat siswa lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan.

### **3. Kelebihan dan Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah sebagai berikut :

#### **a. Lebih Sederhana dan Mendalam**

Materi yang esensial akan menjadi fokus pada kurikulum merdeka. Dengan pembelajaran yang sederhana dan mendalam tanpa tergesa-gesa akan lebih diserap oleh siswa. Pembelajaran mendalam dengan rancangan yang menyenangkan akan membuat siswa lebih fokus dan tertarik dalam belajar.

#### **b. Lebih Relevan dan Interaktif**

Pembelajaran interaktif akan membuat siswa lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Pembelajaran interaktif ini dengan memberikan siswa untuk membuat suatu proyek yang menjadikan siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi dan mengembangkan isu-isu terkini yang beredar di lingkungan sekitar guna mendukung pengembangan kepribadian dan penguatan profil pelajar pancasila.

c. Lebih Merdeka

Kurikulum merdeka yang menjadi kebijakan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia menjadi tolak ukur dalam merancang pembelajaran. Konsep merdeka ini memberikan keleluasaan pada guru dalam merancang proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan capaian pembelajaran sehingga siswa akan menjadi lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, memberikan keleluasaan siswa dalam menentukan minat bakat dan aspirasinya, memberikan kewenangan pada sekolah dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum, serta menentukan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan siswa.

Dengan kelebihan kurikulum merdeka diatas menghasilkan beberapa karakteristik dari kurikulum tersebut, yaitu :

- a. Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakteristik profil pelajar pancasila.
- b. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam, khususnya kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

- c. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta melakukan penyesuaian dengan konteks muatan lokal.<sup>46</sup>

#### 4. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum SMP/Mts/bentuk lain yang sederajat terdiri atas 1 (satu) fase yaitu Fase D. Fase D yaitu untuk kelas VII, VIII dan IX. Struktur kurikulum SMP/Mts dibagi menjadi 2, yaitu :

- a. Pembelajaran intrakurikuler
- b. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dialokasikan sekitar 25% total JP pertahun.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan secara fleksibel, baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek profil harus mengacu pada capaian profil pelajar pancasila sesuai dengan fase peserta didik. Dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.

Secara umum struktur kurikulum SMP/Mts/ bentuk lain yang sederajat dapat dijelaskan sebagai berikut :

---

<sup>46</sup> Dkk. Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 28.

- a. Muatan pelajaran kepercayaan untuk penghayat kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai layanan pendidikan kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa.
- b. Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif di SMP/Mts/bentuk lain yang sederajat menyediakan layanan program kebutuhan khusus sesuai dengan kondisi siswa.
- c. Beban belajar bagi penyelenggara pendidikan dengan sistem kredit semester (sks) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai SKS.
- d. Proses mengidentifikasi dan menumbuhkembangkan minat, bakat dan kemampuan siswa dilakukan oleh guru yang dikoordinasikan oleh guru BK. Jika ketersediaan guru BK belum mencukupi, maka koordinasi dilakukan oleh guru lain.<sup>47</sup>

Jika dilihat dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil kesimpulan tentang struktur kurikulum merdeka bahwa ada dua pembagian yakni kegiatan pembelajaran intrakurikuler (kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran dan alokasi waktu yang telah ditentukan) dan pembelajaran kokurikuler (kegiatan yang dilakukan siswa untuk menguatkan,

---

<sup>47</sup> Menteri Pendidikan, Kebudayaan, *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.*, hal. 54.

memperdalam pengayaan mata pelajaran, seperti kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila).

Adapun alokasi waktu dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran intrakurikuler 75% dan kokurikuler 25% (yang dilakukan diluar intrakurikuler). Alokasi waktu mata pelajaran SMP/Mts/bentuk lain yang sederajat kelas VII-VIII dengan asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 40 menit, sedangkan untuk kelas IX dengan asumsi 1 tahun = 32 minggu dan 1 JP = 40 menit. Dengan catatan mata pelajaran agama diikuti oleh siswa sesuai dengan agama masing-masing, satuan pendidikan menyediakan minimal 1 jenis seni atau prakarya, siswa memilih 1 jenis seni, mata pelajaran TIK menjadi mata pelajaran wajib, paling banyak 2 JP perminggu atau 72 JP pertahun pada kelas VII dan VII tapi pada kelas IX hanya 64 JP pertahun, total JP tidak termasuk mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

## 5. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran sudah ditetapkan oleh pemerintah, yang merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa pada tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Capaian pembelajaran dirancang dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan standar isi, sebagaimana KI-KD dalam





diharapkan dapat memandu pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna. Dalam menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran, pendidik diharapkan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Prinsip Pembelajaran dan Prinsip Asesmen

1) Prinsip Pembelajaran

- a) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian siswa saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan siswa yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.
- b) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- c) Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter siswa secara holistik.
- d) Pembelajaran yang relevan yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya siswa serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.
- e) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

## 2) Prinsip Asesmen

- a) Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, siswa dan orang tua wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.
- b) Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai.
- d) Laporan kemajuan belajar dan pencapaian siswa bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut.
- e) Hasil asesmen digunakan oleh siswa, guru, tenaga kependidikan dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen Intrakurikuler

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>49</sup> Upaya membuat perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat mencapai perbaikan pembelajaran. Perbaikan mutu pembelajaran harus diawali dari perencanaan pembelajaran.<sup>50</sup> Oleh karena itu, demi mewujudkan pembelajaran paradigma baru yang terdiferensiasi dan berfokus pada siswa, satuan pendidikan harus melaksanakan tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler. Kurikulum merdeka dalam pembelajarannya membutuhkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler yang dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pihak sekolah, diantaranya yaitu :

---

<sup>49</sup> Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur," *Ittihad* 1, no. 2 (2017), hal. 185–195.

<sup>50</sup> Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 87.

1) Menganalisis Capaian Pembelajaran Untuk Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran.

Menganalisis capaian pembelajaran adalah langkah pertama yang dilakukan oleh pendidik untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Capaian pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa pada setiap fase. Terdapat beberapa pemanfaatan fase-fase capaian pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran, yaitu pembelajaran yang fleksibel, pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan peserta didik, pengembangan rencana pembelajaran yang kolaboratif. Kemudian pendidik merumuskan tujuan pembelajaran dengan mengolah ide-ide yang telah didapatkan tentang apa yang harus dipelajari oleh siswa dengan menggunakan kata-kata kunci yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya. Selanjutnya menyusun alur tujuan pembelajaran untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun.

2) Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan siswa. Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam

merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dll, dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran.

### 3) Mengembangkan Modul Ajar

Tujuan pengembangan modul ajar adalah untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih atau memodifikasi modul ajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Modul ajar yang dikembangkan harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya yaitu esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan, kontekstual dan berkesinambungan.

### 4) Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik.

Pembelajaran paradigma baru berpusat pada siswa, sehingga pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik siswa. Oleh karena pendidik memiliki beberapa peran penting yang harus dilakukan dalam menyesuaikan pembelajaran, diantaranya dengan menyesuaikan ruang lingkup materi pembelajaran,

menyesuaikan proses pembelajaran, menyesuaikan produk hasil belajar dan mengondisikan lingkungan belajar.

5) Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif.

Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan dan pencapaian hasil belajar siswa. Selama ini pelaksanaan asesmen cenderung menggunakan asesmen sumatif untuk mengisi laporan hasil belajar, tetapi pada paradigma baru ini pendidik diharapkan fokus pada asesmen formatif untuk perbaikan proses pembelajaran. Salah satu contoh penerapan asesmen formatif adalah asesmen diri dan asesmen antarteman, yang berfungsi sebagai bahan refleksi diri yang dapat digunakan oleh pendidik sebagai data untuk mengkonfirmasi capaian hasil belajar siswa.

6) Pelaporan Kemajuan Belajar

Pelaporan hasil adalah bagaimana sekolah mengkomunikasikan apa yang siswa ketahui, pahami, dan bisa lakukan. Laporan kemajuan belajar secara umum yaitu berupa rapor yang menggambarkan perkembangan dari proses pembelajaran siswa, mengidentifikasi area yang perlu dikembangkan, dan berkontribusi pada efektivitas

pembelajaran yang harus dilaporkan dengan jelas agar berguna bagi orang tua siswa dan siswa.

#### 7) Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen

Melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar, Mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan yang perlu diperbaiki, menindak lanjuti dengan memodifikasi modul ajar selanjutnya.<sup>51</sup>

### 7. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Profil pelajar pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi siswa. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Terdapat enam dimensi yang menjadi acuan dalam profil pelajar pancasila, yaitu : beriman kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi profil pelajar pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten,

---

<sup>51</sup> Kemendikbudristek BSKAP, *Pembelajaran Dan Asesmen* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021), hal. 3.

berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila.<sup>52</sup> Dengan demikian, diperlukan adanya kegiatan pembelajaran kokurikuler yang disebut dengan proyek penguatan profil pancasila dengan tujuan agar lebih menguatkan karakter dalam dimensi profil pelajar pancasila.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pada jenjang SMP/Mts/ sederajat, proyek penguatan profil pelajar pancasila mengambil alokasi waktu sekitar 25% selama setahun. Alokasi waktu tersebut tidak harus sama. Satu proyek dapat dilakukan dengan durasi waktu yang lebih panjang daripada proyek yang lain. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata

---

<sup>52</sup> Kemendikbudristek BSKAP, *Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021), hal. 7.

pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama. Proyek profil pelajar pancasila di jenjang SMP telah ditetapkan dengan beberapa tema yang telah ditentukan oleh pemerintah untuk dirumuskan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik siswa. Dalam satu tahun ajaran, proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan sekurang-kurangnya 3 proyek dengan tiga tema berbeda pada jenjang SMP. Tema-tema tersebut yaitu :

a. Gaya Hidup Berkelanjutan

Siswa memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Siswa juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis berkelanjutan yang terjadi di sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya.

b. Kearifan Lokal

Siswa memiliki rasa keingintahuan melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar dan perkembangannya. Siswa mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal berkembang seperti yang ada, konsep dan nilai-nilai dibalik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-

nilai apa yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka.

c. Bhineka Tunggal Ika

Siswa mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Siswa juga mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan, secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan.

d. Bangunlah Jiwa dan Raganya

Siswa membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Siswa melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri, perundungan, serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi.

e. Suara Demokrasi

Siswa menggunakan kemampuan berfikir sistem, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi pancasila. Melalui pembelajaran ini siswa merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi

demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan dunia kerja.

f. Rekayasa dan Teknologi

Siswa melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya. Siswa dapat membangun budaya smart society dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, mengsinergikan aspek sosial dan teknologi.

g. Kewirausahaan

Siswa mengidentifikasi potensi ekonomi ditingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. melalui kegiatan ini, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. Siswa juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas.

h. Kebekerjaan

Siswa menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipahami dengan pengalaman nyata di keseharian dan dunia kerja. Siswa membangun pemahaman terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan kerja untuk meningkatkan kapabilitas yang

sesuai dengan keahliannya, mengacu pada kebutuhan dunia kerja terkini. Dalam projeknya, siswa juga akan mengasah kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan standar yang dibutuhkan di dunia kerja.<sup>53</sup>

## 8. Perangkat Ajar

Pemerintah telah mengatur beberapa undang-undang mengenai buku teks utama yang wajib digunakan oleh satuan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan tidak hanya buku teks utama tetapi juga ada buku teks pendamping yang kini telah disahkan oleh pemerintah dalam aturan tersebut, serta peraturan yang lain menyebutkan bahwa tidak hanya buku teks yang boleh digunakan dalam pembelajaran, tetapi juga dapat berupa sumber belajar yang lain yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran. Beberapa peraturan tersebut menjadi landasan hukum untuk perancangan perangkat ajar yang merupakan salah satu kebaruan dalam kurikulum merdeka. Perangkat ajar merupakan berbagai sumber dan bahan ajar yang digunakan oleh guru dan pendidik lainnya dalam upaya mencapai profil pelajar pancasila dan capaian pembelajaran. Ada tiga perangkat pembelajaran yang baru dikembangkan dalam kurikulum merdeka, yaitu :

---

<sup>53</sup> Menteri Pendidikan, Kebudayaan, *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.*, hal. 27.

a. Modul Ajar

Modul ajar merupakan pengembangan dari RPP yang dilengkapi dengan panduan yang lebih terperinci, termasuk lembar kegiatan siswa dan asesmen untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan adanya modul ajar, guru dapat menggunakan perangkat yang lebih bervariasi dengan harapan proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel karena proses pembelajaran bisa menyesuaikan dengan kebutuhan siswa agar bisa mencapai kompetensi minimum yang ditargetkan.

b. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

ATP adalah komponen untuk menyusun silabus. ATP diharapkan dapat membantu satuan pendidikan dan pendidik mengembangkan langkah-langkah atau alur pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Pendidik juga bisa mengembangkan sendiri ATP yang telah disediakan pemerintah sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu proyek

penguatan profil pelajar pancasila. Pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan modul P5 sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>54</sup>

## 9. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Kurikulum operasional yang digunakan di satuan pendidikan untuk pembelajaran dikembangkan dan dikelola oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada struktur kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum operasional yang dikembangkan menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan daerah. Satuan pendidikan memiliki keleluasaan untuk menentukan format dan sistematika penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan. Kurikulum operasional satuan pendidikan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dan Struktur kurikulum. Kurikulum operasional satuan pendidikan memiliki prinsip yang berpusat pada siswa, kontekstual, esensial, akuntabel dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Dalam proses penyusunannya kurikulum operasional satuan pendidikan bersifat tetap, fleksibel dan dinamis. Terdapat beberapa komponen dalam kurikulum operasional yang dikembangkan dan digunakan di satuan pendidikan, , yaitu sebagai berikut :

---

<sup>54</sup> Puskur Dikbud Ristek, *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran, Kajian Akademik* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021), hal. 68.

a. Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Dari analisis konteks, diperoleh gambaran mengenai karakteristik satuan pendidikan, termasuk siswa, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan sosial budaya. Hasil analisis karakteristik akan menjadi landasan dalam proses perumusan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan.

b. Visi, Misi dan Tujuan

Visi, misi dan tujuan menjadi referensi arah pengembangan dan menunjukkan prioritas satuan pendidikan. Merumuskan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan merupakan langkah awal yang sangat penting sebagai acuan utama dalam merancang pembelajaran yang berkualitas. Perlu dijelaskan bahwa :

1) Visi :

a) Menggambarkan bagaimana siswa menjadi subjek dalam tujuan jangka panjang satuan pendidikan dan nilai-nilai yang dituju berdasarkan hasil analisis karakter.

b) Nilai-nilai yang mendasari penyelenggaraan pembelajaran agar siswa dapat mencapai profil pelajar pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan.

2) Misi :

a) Misi menjawab bagaimana satuan pendidikan mencapai visi.

b) Nilai-nilai penting yang diprioritaskan selama menjalankan misi.

3) Tujuan :

a) Tujuan akhir dari kurikulum satuan pendidikan yang berdampak pada siswa.

b) Tujuan menggambarkan tahapan-tahapan penting dan selaras dengan misi.

c) Strategi satuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

d) Kompetensi/karakteristik yang menjadi kekhasan lulusan suatu satuan pendidikan dan selaras dengan profil pelajar pancasila.

c. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran adalah cara satuan pendidikan mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu dan beban belajar, serta mengelola pembelajaran untuk mendukung capaian pembelajaran dan profil pelajar pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan. Satuan pendidikan perlu mengorganisasikan pembelajaran ke dalam bentuk struktur kurikulum merdeka yang meliputi :

1) Intrakurikuler, berisi muatan mata pelajaran dan muatan tambahan jika ada (mulok).

- 2) **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**, kegiatan proyek profil dirancang terpisah dari intrakurikuler untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila melalui tema dan pengelolaan proyek berdasarkan dimensi dan fase.
- 3) **Ekstrakurikuler**, kegiatan kurikuler yang dilakukan diluar jam belajar dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

d. **Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran meliputi ruang lingkup satuan pendidikan dan ruang lingkup kelas :

- 1) Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup satuan pendidikan, seperti penyusunan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah, alur tujuan pembelajaran lengkap dengan gambaran besar asesmen dan sumber belajar yang mencakup kegiatan intrakurikuler serta proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan perencanaan program prioritas satuan pendidikan.
- 2) Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup kelas, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar dan perangkat ajar. Untuk dokumentasi rencana pembelajaran ini, satuan pendidikan cukup melampirkan beberapa contoh perangkat ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian lampiran.

Dalam kurikulum pada satuan pendidikan pelaksana kurikulum merdeka diperlukan adanya evaluasi yang merupakan serangkaian kegiatan terencana dan sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah informasi dan data yang valid dan reliabel. Evaluasi kurikulum pada satuan pendidikan bertujuan untuk menguji efektivitas, efisiensi, relevansi dan kelayakan rancangan dan implementasi kurikulum dan pembelajaran pada satuan pendidikan pelaksana kurikulum merdeka. Hasil evaluasi dapat dijadikan refrensi dalam memperbaiki dan menentukan tindak lanjut pengembangan kurikulum pada pelaksanaan kurikulum merdeka.

Evaluasi dilakukan terhadap komponen kurikulum merdeka yang akan dilaksanakan oleh kemendikbudristek. Satuan pendidikan kurikulum merdeka melakukan evaluasi pembelajaran secara mandiri dan berkala. Proses pendampingan dan pengembangan profesional pendidik dalam pembelajaran merupakan salah satu tindak lanjut dari evaluasi. Pendampingan dan pengembangan profesional ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi pendidik, serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur. Kepala satuan pendidikan merancang dan melakukan proses pendampingan dan pengembangan profesional sesuai kebutuhan sebagai tindak lanjut dari hasil pengamatan dan evaluasi dengan melibatkan pengawas. Pendidik dapat melakukan evaluasi kepada siswa secara terus menerus dalam keseharian belajar mengajar dan

melakukan refleksi mandiri terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan dalam tujuan belajar, capaian pembelajaran dan profil pelajar pancasila.<sup>55</sup>

## 10. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka

Perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka dapat dilihat dari beberapa aspek yang membedakannya, diantaranya dari kerangka dasar, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum, pembelajaran, penilaian, perangkat ajar yang disediakan pemerintah dan perangkat kurikulum. Dari beberapa aspek tersebut dapat dijelaskan :

### a. Kerangka Dasar

Pada kurikulum 2013 rancangan landasan utama kurikulum 2013 adalah sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan. Sedangkan pada kurikulum merdeka, rancangan landasan utamanya adalah tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan serta mengembangkan profil pelajar pancasila.

### b. Kompetensi yang dituju

Pada kurikulum 2013 kompetensi dasar (KD) berupa lingkup dan urutan yang dikelompokkan pada 4 kompetensi inti (KI) yaitu

---

<sup>55</sup> Kemendikbudristek BSKAP, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hal. 118.

sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. KD dinyatakan dalam bentuk poin-poin dan diurutkan untuk mencapai KI yang diorganisasikan per tahun. KD pada KI 1 dan KI 2 hanya terdapat pada mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti dan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

Sedangkan pada kurikulum merdeka terdapat capaian pembelajaran yang disusun per fase. Capaian pembelajaran dinyatakan dalam paragraf yang merangkai pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan dan meningkatkan kompetensi. SMP/ sederajat terdiri dari satu fase, yaitu Fase D pada kelas VII-IX SMP.

#### c. Struktur Kurikulum

Pada kurikulum 2013 terdapat jam pelajaran (JP) yang diatur per minggu. Satuan mengatur alokasi waktu pembelajaran secara rutin setiap minggu dalam setiap semester, sehingga pada setiap semester siswa akan mendapatkan nilai hasil belajar setiap mata pelajaran. Satuan pendidikan diarahkan menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran.

Sedangkan pada kurikulum merdeka struktur kurikulum dibagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran utama yaitu pembelajaran reguler yang merupakan kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Jam pelajaran diatur per tahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran

secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan. Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi. Mata pelajaran TIK menjadi mata pelajaran wajib. Satuan pendidikan atau siswa dapat memilih sekurang-kurangnya satu dari 5 mata pelajaran seni.

d. Pembelajaran

Pada kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran menggunakan satu pendekatan yaitu pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran. Pada umumnya, pembelajaran terfokus hanya pada intrakurikuler, untuk kokurikuler dialokasikan beban belajar maksimum 50% diluar jam tatap muka, tetapi tidak diwajibkan dalam bentuk kegiatan yang direncanakan secara khusus, sehingga pada umumnya diserahkan pada kreativitas guru pengampu.

Sedangkan pada kurikulum merdeka pembelajaran menguatkan pada pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian siswa. Paduan antara pembelajaran intrakurikuler sekitar 70-80% dan kokurikuler melalui projek penguatan profil pelajar pancasila sekitar 20-30% jam pelajaran.

e. Penilaian

Pada kurikulum 2013 penilaian menggunakan penilaian formatif dan sumatif untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan. Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik pada setiap mata pelajaran. Penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Sedangkan pada kurikulum merdeka penguatan asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian siswa. Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam proyek penguatan profil pancasila. Tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

f. Perangkat Ajar yang di Sediakan Pemerintah

Pada kurikulum 2013 pemerintah menyediakan perangkat ajar berupa buku teks dan buku non-teks. Sedangkan pada kurikulum merdeka pemerintah selain menyediakan buku teks dan non-teks juga menyediakan contoh-contoh modul ajar, alur tujuan pembelajaran, contoh proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan contoh kurikulum operasional satuan pendidikan.

g. Perangkat Kurikulum

Pada kurikulum 2013 terdapat pedoman implementasi kurikulum, panduan penilaian, dan panduan pembelajaran setiap

jenjang. Sedangkan pada kurikulum merdeka terdapat panduan pembelajaran dan asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila, panduan pelaksanaan pendidikan inklusif, panduan penyusunan program pembelajaran individual, dan modul layanan bimbingan konseling.<sup>56</sup>

### C. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)

Implementasi adalah usaha dalam menerapkan suatu hal. Implementasi merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan ketika perencanaan sudah sempurna yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem yang terencana.<sup>57</sup> Implementasi termasuk perubahan kebijakan pendidikan, salah satunya penerapan kurikulum yang merupakan suatu proses pembelajaran yang panjang sehingga pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum baru yaitu yang disebut dengan kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing. Implementasi kurikulum merdeka dapat dilihat di sekolah penggerak. Implementasi kurikulum ini menekankan pada bakat dan minat siswa dalam mengembangkan potensi yang mereka punya yang diharapkan dapat

---

<sup>56</sup> Kemendikbudristek, "Perbandingan Kurikulum," *Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id*, 2023, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan-kurikulum>. Diakses pada tanggal 27 Mei 2023.

<sup>57</sup> Achmad Mudrikah et al., "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Islam Nusantara," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022), hal. 137.

menjadikan siswa berkompeten sesuai bidangnya, serta dapat berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang. Implementasi kurikulum merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif, mengacu pada kebijakan yang memberikan keleluasaan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum. Pendataan kesiapan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka dilakukan oleh kemendikbudristek.<sup>58</sup>

Adanya kurikulum merdeka ini merupakan salah satu dari sekian banyak upaya kemendikbudristek untuk menyikapi terjadinya krisis pembelajaran di Indonesia yang telah terjadi. Sebuah studi PISA menunjukkan banyak siswa yang tidak mampu untuk memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini kemungkinan besar akan terjadi beberapa permasalahan apabila antara aturan atau kebijakan pemerintah yang diimplementasikan atau dilaksanakan tidak seperti yang diharapkan. Disamping itu kurikulum merdeka juga merupakan kurikulum yang terbaru dalam dunia pendidikan, tentunya pasti tidak akan lepas dari problematika dalam penerapannya. Problematika tersebut dapat dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajarannya hingga evaluasi pembelajaran yang digunakan. Seharusnya kurikulum merdeka lebih memberikan kemudahan kepada guru, serta diharapkan tidak ada permasalahan yang

---

<sup>58</sup> N Kurniawan. Dkk, *Implementasi Prinsip-Prinsip Merdeka Belajar Bagi Calon Konselor* (Malang: Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang, 2020), hal. 71.

terjadi. Namun pada kenyatannya masih banyak kendala yang dihadapi oleh satuan pendidikan dalam penerapannya.<sup>59</sup> Oleh karena itu, terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada satuan pendidikan, diantaranya yaitu :

### **1. Kurikulum Merdeka sebagai Opsi Pemulihan Pembelajaran**

Pada saat pandemi covid-19 di indonesia mengalami banyak sekali permasalahan, salah satunya terutama pada sektor pendidikan yang dampak negatifnya terlihat sangat nyata. Kendala pada proses pelaksanaan pembelajaran muncul dalam satu waktu, tidak hanya pada teknis pelaksanaan pembelajaran tetapi juga pada media pembelajaran. Oleh karena itu, kemendikbud harus melakukan tindakan cepat dan konkrit agar kegiatan pembelajaran yang menjadi amanah dalam undang-undang ini tetap terlaksana dengan baik. Berikut ada upaya pemerintah dalam merespon kebutuhan perbaikan pembelajaran, yaitu:

#### **a. Pada Tahun 2020-2021**

Pada masa ini pandemi covid-19 melanda dan melemahkan system pendidikan di indonesia dengan sangat nyata. Sebagai langkah konkrit pemerintah, dalam hal ini kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan dengan penggunaan salah satu kurikulum, yaitu dari kurikulum 2013 revisi, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak dan SMK-PK dengan

---

<sup>59</sup> Dkk. Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 80.

menyesuaikan kebutuhan dan kondisi masing-masing satuan pendidikan.

Yang dimaksud dari kurikulum 2013 revisi yang versi revisi 2016. Sementara kurikulum darurat merupakan upaya memudahkan satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran menjadi lebih mudah dengan menggunakan substansi materi yang esensial dari kurikulum 2013. Inilah alasan kurikulum darurat biasa disebut juga kurikulum esensial. Sedangkan kurikulum merdeka yang notabene baru ini sama sekali hanya akan diimplementasikan pada sekolah yang siap saja seperti sekolah penggerak. Peluncuran kurikulum merdeka dimaksudkan untuk perbaikan dan pemulihan pembelajaran dimana esensi dari kurikulum merdeka ini adalah kebebasan pemilihan mata pelajaran yang sesuai dengan karakter, bakat dan minat siswa menuju pada konsep merdeka belajar.

b. Pada Tahun 2022-2024

Fase tahun 2022-2024 menjadi fase pemulihan pembelajaran. Dalam hal ini kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan bahwa sekolah yang belum siap untuk menggunakan kurikulum merdeka masih dapat menggunakan kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pembelajaran, begitu juga kurikulum darurat yang merupakan modifikasi dari kurikulum 2013 masih dapat digunakan oleh satuan pendidikan tersebut. Kurikulum merdeka sebagai opsi bagi semua satuan pendidikan yang didalam

proses pendataan merupakan satuan pendidikan yang siap melakukan kurikulum merdeka.

c. Pada Tahun 2024

Fase ini menjadi penentuan kebijakan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran. Evaluasi ini menjadi acuan kemendikbudristek dalam mengambil kebijakan lanjutan pasca pemulihan pembelajaran. Diharapkan pada tahun 2024 nanti seluruh satuan pendidikan di Indonesia sudah bisa menerapkan kurikulum merdeka dengan baik.

## 2. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi perubahan kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum adalah suatu proses pembelajaran yang panjang sehingga pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing. Seperti halnya siswa belajar sesuai dengan tahap kesiapan belajar mereka, pendidik dan satuan pendidikan juga perlu belajar mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing, dan berangsur-angsur semakin mahir dalam menggunakannya.

Tahapan implementasi kurikulum bukanlah suatu peraturan atau standar yang ditetapkan pemerintah. Tahapan ini dirancang untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan dalam menetapkan target

implementasi kurikulum merdeka. Kesiapan pendidik dan satuan pendidikan tentu berbeda-beda, oleh karena itu tahapan implementasi ini dirancang agar setiap pendidik dapat dengan percaya diri mencoba mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kepercayaan diri yang dimaksud merupakan keyakinan bahwa pendidik dapat terus belajar dan mengembangkan kemampuan dirinya untuk melakukan yang terbaik dalam mengimplementasikan kurikulum, dan yang lebih penting lagi, dalam mendidik. Kemampuan untuk terus belajar merupakan modal penting bagi pendidik.

Tahapan ini dikembangkan sebagai langkah atau proses belajar untuk melakukan perubahan atas praktik pembelajaran dan asesmen yang perlu dilakukan pendidik saat mereka menggunakan kurikulum merdeka. Secara teknis pendidik dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahap yang berbeda. Namun demikian, secara filosofis setiap tahap dirancang agar pendidik tetap mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen. Sebagai contoh, pembelajaran sesuai tahap pencapaian siswa merupakan praktik yang sangat dianjurkan. Namun demikian, implementasinya tidak harus langsung pada pembelajaran terdiferensiasi. Pendidik yang belum percaya diri untuk menerapkannya, dapat mulai berlatih dengan menerapkan tahap yang paling sederhana, yaitu dengan melakukan asesmen di awal pembelajaran dan kemudian menjadi lebih peka akan adanya kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda.

Tahapan ini digunakan oleh guru, satuan pendidikan, pemerintah, mitra pembangunan, serta organisasi atau lembaga yang berperan dalam mendukung implementasi kurikulum lainnya. Adanya pentahapan ini menunjukkan bahwa guru dan satuan pendidikan dapat mulai mengimplementasikan pada tahap yang lebih rendah dibandingkan dengan yang lain, namun pelaksanaannya tetap berpegang pada prinsip-prinsip perancangan kurikulum yang berlandaskan pada filosofi merdeka belajar dan mengarah pada penguatan kompetensi dan karakter yang telah ditetapkan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan tahapan implementasi kurikulum merdeka :

- a. Tahapan ini bukanlah suatu ketetapan yang baku atau terstandarisasi. Satuan pendidikan dan pemerintah daerah dapat mengembangkan tahapan implementasi yang lebih sesuai dengan kondisi dan kekhasan masing-masing.
- b. Setiap pendidik dan satuan pendidikan memiliki kapasitas dan kesiapan yang beragam, sehingga dapat mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahap yang berbeda-beda, serta beranjak ke tahap berikutnya dengan kecepatan yang berbeda-beda pula.
- c. Tahapan ini digunakan sebagai bahan refleksi diri tentang kesiapan pendidik dan satuan pendidikan sehingga tidak digunakan sebagai alat/instrumen untuk mengukur kinerja pendidik dan satuan

pendidikan yang membawa dampak pada karier atau kesejahteraan mereka.

- d. Implementasi sesuai tahap yang disepakati bersama tidak sepatutnya memberikan dampak apapun terhadap pendidik dan satuan pendidikan. Oleh karena itu tahapan ini bukanlah alat untuk membanding-bandingkan kualitas satuan pendidikan dan pendidik.
- e. Pimpinan serta pemerintah mendukung proses refleksi diri pendidik dan satuan pendidikan sehingga tidak mengarahkan untuk menerapkan kurikulum merdeka pada tahap tertentu.
- f. Tahapan ini digunakan sebagai bahan diskusi antar pendidik dalam satuan pendidikan dan dalam komunitas belajar dimana pendidik menjadi bagiannya. Diskusi tersebut membahas hal-hal apa yang perlu dilakukan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan tahap masing-masing.
- g. Pimpinan satuan pendidikan serta pemerintah daerah perlu mendukung pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan tahap kesiapan pendidik, serta memberikan dukungan agar berangsur-angsur pendidik meningkatkan tahap implementasinya.

Kurikulum merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif, hal ini sesuai dengan kebijakan dari kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum. Secara

teknis pendidik dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahap yang berbeda. Berikut beberapa tahapan implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan dengan klasifikasi berdasarkan 4 tahap dalam semua jenjang, yaitu : tahap awal, tahap berkembang, tahap siap, dan tahap mahir. Diantara tahap tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek. Yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan :

- 1) Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan
- 2) Perancangan alur tujuan pembelajaran
- 3) Perencanaan pembelajaran dan asesmen
- 4) Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar
- 5) Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila

b. Pelaksanaan Pembelajaran :

- 1) Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila
- 2) Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
- 3) Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran
- 4) Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik.
- 5) Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dalam pembelajaran
- 6) Kolaborasi dengan orang tua/ keluarga dalam pembelajaran
- 7) Kolaborasi dengan masyarakat/ komunitas dan industri



b. Meneydiakan Asesmen dan Perangkat Ajar

Pendekatan strategi yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang berfungsi dalam menyediakan beragam pilihan asesmen dan perangkat ajar dalam bentuk digital yang dapat digunakan satuan pendidikan dalam melakukan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka.

c. Menyediakan Pelatihan Mandiri dan Sumber Belajar

Pendekatan strategi yang juga menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang berfungsi dalam melakukan pelatihan mandiri kurikulum merdeka yang dapat diakses secara daring oleh guru dan tenaga kependidikan untuk memudahkan adopsi kurikulum merdeka disertai dengan sumber belajar dalam bentuk vidio, podcast atau ebook yang bisa diakses daring dan didistribusikan melalui media penyimpanan.

d. Menyediakan Narasumber Kurikulum Merdeka

Pendekatan strategi yang digunakan dalam menyediakan narasumber kurikulum merdeka dari sekolah penggerak yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pengimbasan bisa dilakukan dalam bentuk webinar atau pertemuan luring yang diadakan pemerintah daerah atau satuan pendidikan. Pertemuan luring bisa dilakukan dalam bentuk seminar tatap muka, workshop, maupun pertemuan lainnya yang dilakukan di daerah maupun satuan pendidikan.



kependidikan pada satuan pendidikan tidak ada pilihan yang paling benar, semua akan menyesuaikan dengan kesiapan satuan pendidikan. Angket kesiapan yang memberikan pilihan yang paling sesuai terkait kesiapan satuan pendidikan, dimana semakin sesuai maka semakin efektif implementasi kurikulum merdeka yang akan dilaksanakan disatuan pendidikan. Berikut adalah beberapa pilihan yang diberikan kemendikbud dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, diantaranya yaitu :

a. Mandiri Belajar

Pilihan yang memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum merdeka beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan pada satuan pendidikan.

b. Mandiri Berubah

Pilihan yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan.

c. Mandiri Berbagi

Pilihan yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan

mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan.<sup>62</sup>

## 5. Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Kemendikbud mengembangkan platform merdeka mengajar (PMM) yang merupakan platform edukasi yang menjadi teman penggerak untuk pendidik dalam mewujudkan pelajar pancasila yang memiliki fitur belajar, mengajar, dan berkarya.

Platform merdeka mengajar menyediakan referensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan kurikulum merdeka, dalam fitur mengajar, ada fitur perangkat ajar yang dapat digunakan oleh guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan diri, saat ini tersedia lebih dari 2000 referensi perangkat ajar berbasis kurikulum merdeka. Fitur asesmen murid yang dikembangkan untuk membantu guru dan tenaga kependidikan melakukan analisis diagnostik terkait kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi dengan cepat sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan siswa.

Platform merdeka mengajar memberikan kesempatan yang setara bagi guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya kapan pun dan dimanapun guru berada, fitur belajar pada platform mengajar memberikan fasilitas pelatihan mandiri yang

---

<sup>62</sup> Kemendikbudristek, "Pilihan IKM Jalur Mandiri." Diakses pada tanggal 26 Mei 2023.

memberikan kesempatan pada guru dan tenaga kependidikan untuk dapat memperoleh materi pelatihan berkualitas dengan mengaksesnya secara mandiri. Fitur lain dari belajar adalah video inspirasi, fitur ini memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan bisa mendapatkan beragam video inspiratif untuk mengembangkan diri dengan akses yang tidak terbatas yang pada akhirnya adalah mengembangkan kualitas kari kompetensinya dalam implementasi kurikulum merdeka.

Platform merdeka mengajar mendorong guru untuk terus berkarya dan menyediakan wadah berbagi praktik baik. Fitur lainnya adalah berkarya, dimana fitur ini adalah memberikan “bukti karya saya” yang merupakan best praktis dari hasil implementasi pembelajaran terutama terkait best praktis pembelajaran pada kurikulum merdeka, guru dan tenaga kependidikan dapat membangun portofolio hasil karyanya agar dapat saling berbagi inspirasi dan berkolaborasi sehingga guru dapat maju bersama.

Platform merdeka mengajar yang dikembangkan diharapkan mampu menjadi partner guru dalam implementasi kurikulum merdeka dengan semangat kolaborasi dan saling berbagi. Konten-konten yang dikembangkan oleh kemendikbudristek memberikan pemahaman lebih

saat implementasi dan pembelajaran di satuan pendidikan yang telah ikut serta dalam implementasi kurikulum merdeka.<sup>63</sup>

#### **D. Guru PAI dalam menerapkan IKM**

Pada tahun 2022 hingga 2024, kementerian pendidikan dan kebudayaan akan mengeluarkan kebijakan yang memungkinkan sekolah yang belum siap menerapkan kurikulum merdeka untuk tetap menggunakan kurikulum 2013 serta kurikulum darurat. Oleh karena itu, proses penerapan kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap dan fleksibel dengan mengumpulkan informasi dari sekolah yang telah siap. Sekolah yang belum bergabung dalam sekolah penggerak, boleh tidak menerapkan kurikulum merdeka.

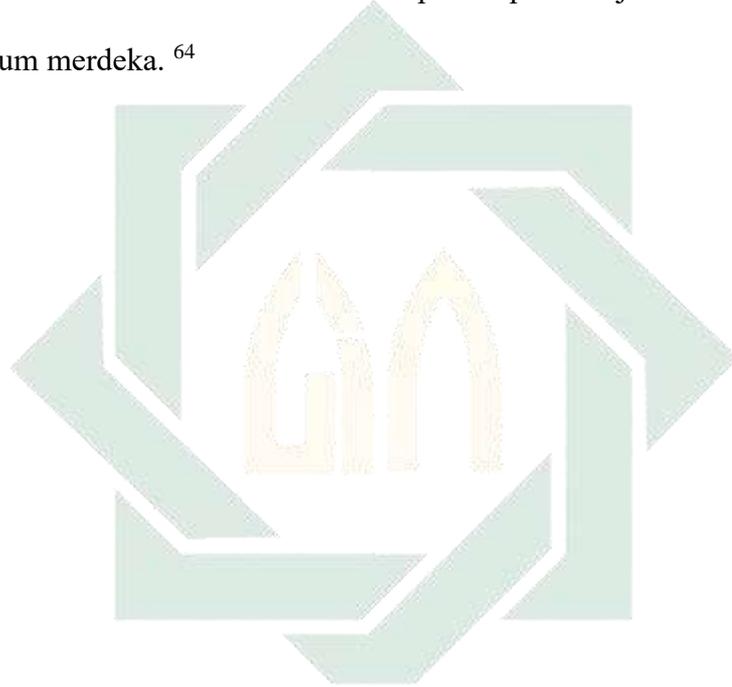
Dalam implementasi kurikulum merdeka siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensi mereka, dan guru memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide inovatif mereka untuk belajar mengajar di sekolah. Guru tidak lagi terbebani oleh masalah administrasi yang rumit, yang memungkinkan mereka untuk fokus sepenuhnya pada mengajar siswa. Sedangkan siswa merasa lebih nyaman belajar dari guru yang memiliki pengajaran yang inovatif dan tidak hanya belajar di ruang kelas.

Guru PAI diberi kebebasan dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Contoh salah satunya yaitu dengan penyederhanaan rpp.

---

<sup>63</sup> Kemendikbudristek, "Platform Merdeka Mengajar," *Kurikulum-Demo.Simpkb.Id* (Kemendikbud, 2022), <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/platform-merdeka-mengajar>. diakses pada tanggal 26 Mei 2023.

Berdasarkan sebuah penelitian guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajarannya menggunakan power point dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan membuat video pembelajaran yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru PAI telah mulai berinovasi dalam proses pembelajaran sesuai konsep kurikulum merdeka.<sup>64</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>64</sup> Fiddina Arifa et al., "PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP TARUNA Dra ZULAEHA LECES PROBOLINGGO" 6, no. 1 (2023). hal. 36–44.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.<sup>65</sup> Penelitian kualitatif juga sebagai bukti analisa penulis terhadap objek yang menjadi bahan penelitian guna menggambarkan realitas empiris sesuai dengan fenomena secara rinci dan tuntas, memanfaatkan hasil sebagai instrumen kunci penelitian.<sup>66</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci. Penelitian kualitatif dapat menghasilkan data secara mendalam dalam suatu kasus, penelitiannya bersifat umum dan dapat berubah dan berkembang sesuai dengan situasi lapangan.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.<sup>67</sup> Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini menggunakan

---

<sup>65</sup> John W Creswell, *Qualitatif Inquiry and Research Design* (California: Sage Publications, Inc, 1998), hal. 31.

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 157.

<sup>67</sup> Wikipedia, "Penelitian Kualitatif," *Ensiklopedia Bebas*, n.d., [https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian\\_kualitatif](https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif). Diakses pada tanggal 26 Mei 2023.

pendekatan deskriptif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk secara sistematis, faktual dan akurat mempersepsikan fakta-fakta yang ada, penelitian dilakukan hanya untuk menerapkan fakta melalui penyajian data tanpa menguji hipotesis.<sup>68</sup> Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dikarenakan dalam penelitian ini nantinya akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang berupa data yang akan menggambarkan secara rinci, dan bukan data yang berupa angka. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif ialah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pada penelitian Problematika guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMPN 5 Surabaya relevan dengan menggunakan penelitian kualitatif karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan data secara menyeluruh dan akurat. Pengambilan sampel data dilakukan secara purposive sampling yaitu tidak menggunakan sampling acak, tidak menggunakan poulasi dan sample yang banyak. Sample dipilih dari segi representasinya tujuan penelitian. Sampel diambil dari guru PAI, kepala sekolah dan waka kurikulum.

---

<sup>68</sup> M Fitrah Luthfiah, *Metode Penelitian, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Suka Bumi: CV. Jejak, 2017), hal. 44.

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian yaitu memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>69</sup>

Sehubungan dengan penelitian ini yang mengarah pada problematika guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka, maka secara rinci yang dijadikan subjek penelitian dalam skripsi ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Supranto objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.<sup>70</sup> Kemudian di pertegas oleh Anto Dayan yang menyatakan bahwa objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.<sup>71</sup> Sedangkan menurut pendapat suharismi arikunto

---

<sup>69</sup> Wikipedia, "Subjek Penelitian." *Ensi*, n.d., [https://id.wikipedia.org/wiki/Subjek\\_penelitian](https://id.wikipedia.org/wiki/Subjek_penelitian). Diakses pada tanggal 28 Mei 2023.

<sup>70</sup> Supranto M. A. J, *Statistik Teori Dan Aplikasi Jilid 1*, 6th ed. (Jakarta: Erlangga, 2000), hal. 21.

<sup>71</sup> Anto Dayan, *Pengantar Metode Statistik II* (Jakarta: LP3ES, 1986), hal. 21.

objek penelitian adalah suatu hal yang merupakan bagian dari inti problematika pada suatu penelitian.<sup>72</sup>

Objek di dalam riset dapat disebut juga dengan istilah variabel penelitian. Maka objek penelitian dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah yang ditujukan untuk mendapatkan data valid dan menemukan solusi dari suatu topik permasalahan. Dengan dipilihnya objek penelitian yang tepat, akan memudahkan penulis dalam menentukan hal yang akan dibahas dalam suatu penelitian.

Sehingga penulis menentukan objek yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

- a. Pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka oleh guru pendidikan agama islam di SMPN 5 Surabaya.
- b. Problematika guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMPN 5 Surabaya.
- c. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi problematika penerapan kurikulum merdeka di SMPN 5 Surabaya.

### **C. Tahap-Tahap Penelitian**

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian tentang “Problematika Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum

---

<sup>72</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 29.

Merdeka di SMPN 5 Surabaya” yaitu yang dijabarkan dalam tahapan secara runtut sebagai berikut :

#### 1. Tahap Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mencari fokus masalah yang hendak diangkat sebagai judul penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati progres setelah diangkatnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Nadiem Makariem yang menerbitkan program kebijakan baru yaitu dengan memperbarui kurikulum yang disebut dengan kurikulum merdeka sebagai terobosan baru dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Sebenarnya kurikulum merdeka sudah diberlakukan resmi pada tanggal 11 Februari 2022, akan tetapi masih banyak permasalahan terkait dengan penerapannya. Dalam penerapannya kurikulum merdeka ini tentunya berhubungan dengan sistem pembelajaran. Dimana para guru yang belum begitu faham dengan konsep kurikulum merdeka dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru. Maka dari itu disini peneliti mengaitkan konsep kurikulum merdeka dengan problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka sekaligus upaya guru dalam mengatasi penerapan kurikulum merdeka.

#### 2. Tahap Persiapan

Setelah menentukan kerangka judul yang sesuai dengan fokus permasalahan, kemudian peneliti mengajukan judul kepada sekretaris prodi pendidikan agama Islam. Selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian dengan judul yang sudah ditentukan oleh sekretaris prodi



langsung dari sumber atau dapat disebut sebagai data utama. Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sehingga peneliti dapat disebut sebagai tangan kedua.<sup>73</sup> Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara. Sedangkan data sekunder akan diambil dari dokumen, observasi, foto data serta penelitian terdahulu yang relevan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama adalah mendapatkan data.<sup>74</sup> Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan kelayakan dan keabsahan data.<sup>75</sup> Oleh karena itu, tahapan ini harus sangat diperhatikan oleh peneliti dalam kaitannya dengan hasil yang diperoleh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan yang memiliki suatu tujuan tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.<sup>76</sup> Dalam tahap ini peneliti menggunakan wawancara dengan semi terstruktur dimana pewawancara menyusun beberapa pertanyaan dengan instrumen wawancara dan menanyakan pertanyaan-

---

<sup>73</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hal. 144.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 224.

<sup>75</sup> Suyitno Ahmad Tanzeh, *Dasa-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 133.

<sup>76</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 186.

pertanyaan tersebut kepada narasumber atau subjek yang telah ditentukan.

Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI. Dalam melakukan wawancara pertanyaan dapat diperluas dan diperdalam sesuai dengan kebutuhan data dalam permasalahan yang dibahas agar informasi yang didapat bisa lebih rinci dan jelas secara maksimal atau yang disebut juga dengan deep interview (wawancara yang mendalam).

## 2. Observasi

Rubiyanto menyatakan bahwa observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti.<sup>77</sup> Menurut Arikunto observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian dan pencatatan secara sistematis.<sup>78</sup> Menurut Rachman observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>79</sup>

Peneliti menggunakan observasi langsung di sekolah dan melakukan pengamatan pada pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka mengenai problematikanya..

---

<sup>77</sup> Rubino Rubiyanto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surakarta: PSKGJ FKIP UMS, 2011), hal. 85.

<sup>78</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif. Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 143.

<sup>79</sup> M Rachman, *Pendekatan Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Mixed, Ptk, R&D* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2015), hal. 93.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi : buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan dengan penelitian.<sup>80</sup>

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan peneliti untuk dapat mengeksplorasi data yang terjadi pada tahap penelitian sesuai pada fokus permasalahan yang dibahas.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari data dilapangan dengan berbagai persiapan yang telah direncanakan, yang selanjutnya disusun dan disajikan secara sistematis berdasarkan temuan dilapangan.<sup>81</sup> Analisis data dalam penelitian ini berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, yaitu mengenai problematika guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Dalam tahap analisis data dilakukan dengan mulai mengumpulkan seluruh data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian

---

<sup>80</sup> Ridwan, *Metode Dan Teknik Penyusunan Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 105.

<sup>81</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif* (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2018), hal. 40.

berdasarkan pandangan Miles, analisis data kualitatif dibagi dalam tiga aktivitas, yaitu :

### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data temuan lainnya. Kondensasi bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Kondensasi data terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Kondensasi data dapat dilakukan melalui kegiatan penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori dengan tujuan untuk memilah data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya diverifikasi.

Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih faham ketika akan menganalisis data.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan data atau informasi terorganisir yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini data disajikan dalam bentuk naratif, sehingga peneliti dapat memahami apa yang telah terjadi dan memudahkan peneliti dalam merencanakan proses selanjutnya sesuai dengan apa

yang difahami. Pada penelitian ini data yang akan disajikan yaitu tentang problematika guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMPN 5 Surabaya.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Aktivitas analisis data yang terakhir yaitu dengan menarik kesimpulan dan memverifikasi data. Pada awalnya kesimpulan sementara yang dilakukan oleh peneliti belum terlihat jelas maknanya. Namun, setelah adanya penambahan data hasil penelitian, makna yang terdapat dalam data-data tersebut akan terlihat lebih jelas. Selanjutnya data yang dikumpulkan dapat terverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Peneliti harus mampu sampai pada tahap melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, makna yang akan diungkapkan merupakan data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari data tersebut diperoleh kesimpulan yang belum jelas dan meragukan, sehingga perlu adanya verifikasi data, sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan yang sesuai. Kesimpulan yang diambil bertujuan untuk menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Dalam penelitian ini, kesimpulan disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan data hasil penelitian dilapangan.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Miles and A. Michel Huberman Mathew B, "Qualitative Data Analysis," *Sage Publications* 1304 (2014), hal. 89–92.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum SMPN 5 Surabaya

##### 1. Deskripsi Sekolah

SMPN 5 Surabaya merupakan salah satu sekolah dari 63 sekolah menengah pertama negeri di kota Surabaya. SMPN 5 Surabaya menempati area seluas 5425m<sup>2</sup> menurut surat ukur NO.47 Tahun 1998 kantor pertanahan kota madya Surabaya. Terletak di jalan Rajawali 57, Kelurahan Krembangan Selatan Kecamatan Krembangan. SMPN 5 Surabaya terletak di jalan protokol dan dikelilingi oleh lingkungan perkantoran dan pertokoan. Lingkungan SMPN 5 Surabaya termasuk daerah yang sangat strategis letaknya, mudah transportasinya karena dekat dengan pelabuhan Tanjung Perak, dan dilalui oleh sarana transportasi umum yang mudah. Lingkungan SMPN 5 Surabaya ini adalah termasuk di lingkungan pusat perbisnisan daerah Surabaya Utara, dekat dengan jalan Kembang Jepun dimana kita tahu daerah ini adalah pusat perdagangan, selain itu juga dekat dengan Pasar Pabean yang merupakan salah satu pasar tradisional tertua dan terbesar di daerah Surabaya. SMPN 5 Surabaya ini juga dikelilingi oleh tempat-tempat bersejarah seperti Jembatan Merah, Tugu Pahlawan, Bunker Belanda, dll.

Tempo dulu pada zaman kolonial Belanda SMPN 5 Surabaya dimanfaatkan sebagai sekolah yang bernama *Hollandsche Chinese School* dan kemudian dimanfaatkan menjadi sekolah *Mulo Orange*,

menurut surat keuangan RI NO.S 396/ ME.30/1953 Tanggal 12 April 1953. Jalan rajawali sekarang ini dulunya bernama haaren straat yang merupakan jalan kelas satu. Pembagian kelas jalan di surabaya pada masa wali kota surabaya terakhir Mr W.A.H Fuchter 1929-1942 ada 7 golongan jalan.

Setelah merdeka pada zaman republik indonesia SMPN 5 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang ada di karesidenan surabaya. Penetapan SMPN 5 Surabaya yang dahulu disebut surabaya V, terletak di jalan rajawali 57 dengan kepala sekolah E. Doellah, menurut inspeksi pusat SMP tanggal 26 mei 1953 dengan surat putusan NO 9145/B tanggal 18-10-1950 mulai Tanggal 1 Oktober 1950 dan surat putusan NO 3549/ B11 mulai 1 Juli 1951.

Di SMPN 5 Surabaya telah diterapkan beberapa kultur yang sudah menjadi ciri khas dan sudah turun temurun yang tidak pernah punah dan menjadi salah satu bentuk langkah-langkah strategis untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh SMPN 5 Surabaya. Beberapa kultur tersebut diantaranya yang pertama yaitu : kultur kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Dan Santun). Kultur yang kedua yaitu pengkondisian awal belajar, dimana pada saat awal belajar ini para siswa diharuskan untuk berdoa dan menyanyikan lagu indonesia raya 3 stanza. Setelah itu para siswa diharuskan untuk melaksanakan ibadah sesuai dnegan keyakinan masing-masing. Kultur yang ketiga yaitu penggunaan seragam sekolah yang diterapkan sesuai







- e. Mewujudkan usaha mencegah pencemaran
- f. Mencegah kerusakan lingkungan
- g. Mewujudkan usaha pelestarian lingkungan.

Dari paparan visi dan misi diatas, maka smpn 5 surabaya memiliki beberapa tujuan yaitu :

- a. Tenaga pendidik mengimplementasikan etos kerja yang didasarkan pada iman dan taqwa.
- b. Seluruh warga sekolah memiliki karakter luhur sesuai budaya bangsa yang ramah dan anti kekerasan.
- c. Tenaga pendidik dan keendidikan mengimplementasikan IPTEK dalam proses pembelajaran.
- d. Tenaga pendidik melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan) Dan CTL (Context Teaching And Learning)
- e. Peserta didik siap mengikuti kompetisi di bidang akademik dan non akademik minimal tingkat kota.
- f. Mewujudkan peningkatan budaya literasi pada peserta didik.
- g. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, asri, rindang dan nyaman.
- h. Seluruh tenaga pendidik melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan ramah lingkungan.
- i. Terlaksananya program 3R (Reduse, Reuse Dan Recycle)



No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Sarana dan prasarana termasuk dalam permendikbud No.9 Tahun 2020.<sup>84</sup>

Sarana dan prasarana dapat menjadi penunjang semangat belajar siswa. Apabila sarana dan prasarana yang merupakan fasilitas sekolah lengkap, maka dapat meningkatkan daya belajar dan minat siswa dalam sekolah tersebut. Sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain gedung dan fasilitas lain yang mencakup kebutuhan belajar siswa. Jika sarana dan prasarana sekolah lengkap terlebih lagi kegiatan belajar yang baik akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. SMPN 5 Surabaya memiliki beberapa fasilitas sebagai penunjang kegiatan sekolah, yaitu sebagai berikut:<sup>85</sup>

- a. Jumlah Gedung : 4 unit
- b. Keadaan Bangunan : permanen
- c. Lokasi : strategis/tenang

## **B. Hasil Temuan**

1. Penerapan kurikulum merdeka yang di lakukan oleh guru pai di SMPN 5 Surabaya  
Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMPN 5 Surabaya, kurikulum merdeka telah diterapkan di SMPN 5 Surabaya. Kurikulum merdeka memberi keleluasaan kepada pihak sekolah, pendidik dan peserta didik dalam menerapkan kurikulum

---

<sup>84</sup> <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/sarana-dan-prasarana>. Dikutip pada 9 juni 2023, pukul 23:03.

<sup>85</sup> Hasil observasi di SMPN 5 Surabaya, pada tanggal 23 Mei 2023, pukul 10:33.

merdeka. sebagaimana yang diungkapkan oleh waka kurikulum di SMPN 5 Surabaya, sebagai berikut:

“sebagai satuan pendidikan, mau tidak mau kita harus mengikuti aturan pemerintah dalam menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini sebagai keleluasaan pihak sekolah dari SDM dan sarana dan prasarana yang harus dikelola dan dikembangkan oleh satuan pendidikan yang penting pembelajarannya menyenangkan dan tidak menuntut siswa untuk menguasai semua kompetensi atau bisa disesuaikan dengan kemampuan siswa”.<sup>86</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, penerapan kurikulum merdeka di SMPN 5 Surabaya telah dilakukan tetapi hanya diterapkan pada kelas 7 untuk saat ini.<sup>87</sup>

Tujuan kurikulum merdeka adalah untuk memulihkan pembelajaran dan pendidikan. di SMPN 5 Surabaya memiliki tujuan khusus dari penerapan kurikulum merdeka, seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak auliya', yaitu :

“tujuan kurikulum merdeka di SMPN 5 Surabaya lebih menekankan pada aspek religi yang mengacu pada profil pelajar pancasila. Namun tidak mengesampingkan dimensi yang lain tapi lebih mengutamakan aspek religi.”<sup>88</sup>

Tujuan penerapan kurikulum merdeka di SMPN 5 Surabaya lebih mengutamakan pada aspek religi yang mengacu pada profil pelajar pancasila. Hal ini dilatarbelakangi oleh perilaku siswa yang masih banyak menyeleweng sehingga pihak sekolah mengutamakan pendidikan karakter. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara waka kurikulum, Munawati, S.Pd, pada tanggal 5 april 2023.

<sup>87</sup> Hasil observasi di SMPN 5 Surabaya, pada tanggal 11 April 2023.

<sup>88</sup> Hasil wawancara guru pai, Auliya'urromdlani, S.Pd, pada tanggal 11 april 2023.

menunjukkan bahwa siswa banyak berperilaku kurang sopan terhadap guru akibat dampak dari pandemi covid-19, dimana pada kenyataan yang peneliti amati, masih banyak siswa yang kurang bertata krama dan beradab terhadap guru, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu para siswa sudah mulai dibiasakan baik dalam berkarakter sesuai dengan profil pelajar pancasila sambil menjalankan penerapan kurikulum merdeka yang diterapkan pada kelas 7 untuk saat ini.<sup>89</sup>

Kurikulum merdeka perlu dikembangkan sesuai dengan kebijakan dari pihak sekolah. Adapun cara mengembangkan kurikulum merdeka di SMPN 5 Surabaya menurut penyampaian kepala sekolah yakni :

“pengembangan kurikulum merdeka dikembangkan melalui kurikulum akomodatif yang berbasis pada kebutuhan layanan pendidikan peserta didik. Jadi untuk anak-anak yang reguler itu mengikuti kurikulum nasional, sedangkan untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus mengikuti kurikulum modifikasi, jika hambatan akademiknya tinggi maka dia bisa menggunakan kurikulum yang disebut dengan modifikasi yang sesuai dengan kemampuan dasar.”<sup>90</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas telah menunjukkan konsep kurikulum merdeka yaitu pihak sekolah memiliki keleluasaan dan kebebasan dalam penerapan kurikulum merdeka.

Dalam karakteristiknya, Kurikulum merdeka ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, hal ini dapat dirasakan oleh pihak SMPN 5 Surabaya terutama oleh guru PAI yang sangat merasakan

---

<sup>89</sup> Hasil observasi di SMPN 5 Surabaya, pada tanggal 5 April 2023.

<sup>90</sup> Hasil wawancara kepala sekolah, Dr Triworo Parnoningrum, M.Pd, pada tanggal 11 april 2023.

kelebihan dan kekurangan dari penerapan kurikulum merdeka yaitu dapat dilihat dari kelebihan yang dirasakan tersebut mengarah pada pembelajaran yang lebih merdeka dikarenakan guru dapat bebas menentukan materi yang ingin disampaikan sesuai dengan kemampuan siswa. Akan tetapi ada juga kekurangannya yaitu terkait dengan sarana dan prasarana yang kurang sesuai sehingga menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran. Hal ini berdasarkan yang peneliti amati yaitu memang letak masjid sangat dekat dengan ruang kelas. Hal ini menjadikan pembelajaran tidak kondusif.<sup>91</sup>

Penyusunan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran perlu dilakukan agar pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Di SMPN 5 Surabaya dilakukan penyusunan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran pada penerapan kurikulum merdeka, seperti yang disampaikan oleh bapak auliya sebagai guru PAI, yaitu :

“Penyusunan dan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan cara mendownload modul ajar yang telah disediakan pemerintah dari website kemendikbud, kemudian membaca dan menyesuaikan dengan lingkungan sekolah setelah itu baru merevisi dan menyisipkan hal yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan sekolah.”<sup>92</sup>

Dalam proses pelaksanaan pembelajarannya penerapan kurikulum merdeka di SMPN 5 Surabaya ada beberapa kegiatan yang

---

<sup>91</sup> Hasil observasi di SMPN 5 Surabaya, pada tanggal 11 April 2023.

<sup>92</sup> Hasil wawancara guru pai, Auliya'urromdlani, S.Pd, pada tanggal 11 april 2023.



tetapi menurutnya itu terlalu sulit, disamping belum dapat pelatihan tentang pembelajaran diferensiasi juga menjadikan kelas tidak kondusif karena menerapkan gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk saat ini guru PAI di SMPN 5 Surabaya menggunakan gaya belajar audio dan audio visual. Akan tetapi guru PAI akan terus berusaha untuk memahami pembelajaran diferensiasi karena itu adalah salah satu tujuan pembelajaran kurikulum merdeka, jadi sebisa mungkin untuk diterapkan secara berkelanjutan meskipun membutuhkan waktu dan proses.<sup>95</sup>

Bentuk penugasan dan penilaian pada siswa yang dilakukan oleh pihak SMPN 5 Surabaya dijelaskan oleh guru PAI, yang mengatakan bahwa :

“penugasan bisa diselipkan tugas proyek dan praktik. Dan penilaiannya itu melihat dari sedikit banyaknya materi yang diajarkan. Jika materi dirasa mudah maka saya langsung memberikan 2 materi kemudian baru melaksanakan sumatif harian dan jika dirasa materi itu sulit saya hanya memberikan satu materi kemudian melaksanakan sumatif harian.”<sup>96</sup>

Dan berdasarkan observasi yang peneliti amati pada kurikulum merdeka ini memiliki kebanyakan materi yang lebih kompleks dan berbobot dibandingkan pada kurikulum sebelumnya.<sup>97</sup>

Di SMPN 5 Surabaya telah menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas 7 dengan menyesuaikan kondisi sekolah. Dan

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara guru pai, Auliya'urromdlani, S.Pd, pada tanggal 11 april 2023.

<sup>96</sup> Hasil wawancara guru pai, Auliya'urromdlani, S.Pd, pada tanggal 11 april 2023.

<sup>97</sup> Hasil observasi di SMPN 5 Surabaya, pada tanggal 11 April 2023.









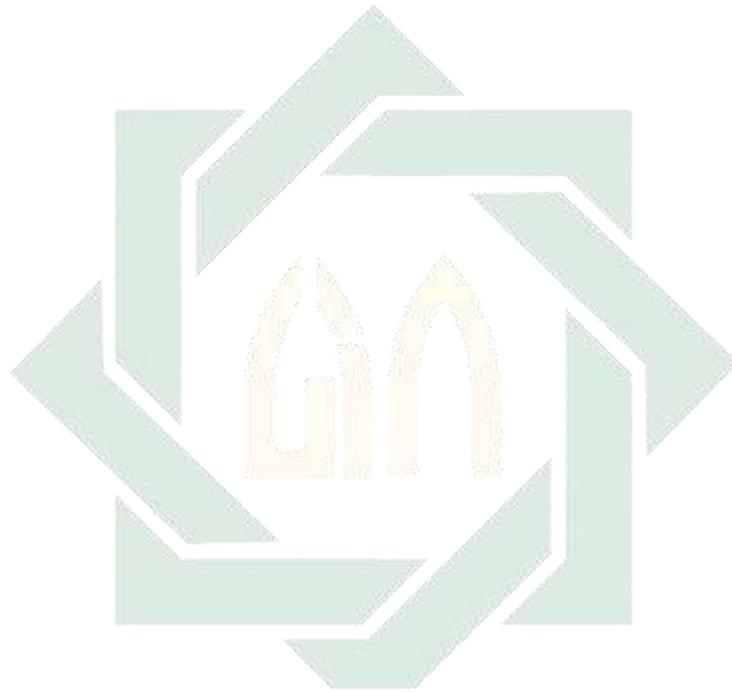








dan benar. berdasarkan observasi yang telah dilakukan, guru PAI masih menggunakan perangkat pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah.<sup>121</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>121</sup> Hasil observasi di SMPN 5 Surabaya, pada tanggal 11 April 2023.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Penerapan Kurikulum Merdeka yang Dilakukan oleh Guru PAI di SMPN 5 Surabaya**

Kurikulum merdeka merupakan terobosan baru yang dicanangkan oleh kemendikbud sebagai upaya pemulihan pembelajaran dari penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Penerapan kurikulum merdeka dilaksanakan berdasarkan keputusan menristek dikti No. 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya.<sup>122</sup> Penerapan kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.

SMPN 5 Surabaya merupakan salah satu sekolah Adiwiyata yang telah menerapkan kurikulum merdeka karena mengikuti aturan yang telah ditetapkan pemerintah. Adiwiyata adalah upaya membangun program atau wadah yang baik dan ideal untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju

---

<sup>122</sup> Riset dan Teknologi Menteri Pendidikan, Kebudayaan, “Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran” (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hal. 20.

terciptanya kesejahteraan hidup untuk cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adiwiyata merupakan nama program pendidikan lingkungan hidup.<sup>123</sup> Di SMPN 5 Surabaya telah menerapkan kurikulum merdeka hanya pada kelas 7 untuk saat ini. Karena kurikulum merdeka adalah hal yang baru sehingga dalam penerapannya ini masih meraba-raba tetapi sudah kelihatan ritmenya, guru-guru sudah mulai faham alurnya tapi juga masih banyak belajar karena penerapan kurikulum merdeka ini akan dilakukan secara berkelanjutan pada kelas 8. Dalam menerapkan kurikulum merdeka pihak sekolah dan guru diberi keleluasaan untuk mengelola dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kemampuan karakteristik siswa.

Pada saat pandemi covid-19, pendidikan di Indonesia memang sangat terbelakang dan tertinggal. Kebijakan kurikulum merdeka menjadi solusi terhadap ketertinggalan pendidikan di Indonesia.<sup>124</sup> Karena tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk memulihkan pembelajaran dan pendidikan. Jadi diharapkan akan memberikan pengarahan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi siswa.

SMPN 5 Surabaya selain memiliki tujuan umum seperti yang telah disebutkan diatas, juga memiliki tujuan khusus dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu dengan lebih mengutamakan penerapan kurikulum merdeka yang mengacu pada aspek religi yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

---

<sup>123</sup> Wikipedia, "Adiwiyata," *Ensiklopedia Bebas*, 2023, <https://id.wikipedia.org/wiki/Adiwiyata>. Diakses pada tanggal 16 Juni 2023.

<sup>124</sup> Menteri Pendidikan, Kebudayaan, *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.*, hal. 60.

Aspek religi yang terdapat dalam profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan YME. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaan serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehiduannya sehari-hari.<sup>125</sup> Di SMPN 5 ini lebih menekankan pendidikan karakter pada siswa dalam berakhlak mulia agar menjadikan siswa memiliki pribadi yang sopan, beradab dan bertatakrama.

Kurikulum perlu terus dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat yang sedang membangun. Kebijakan kurikulum merdeka dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu agar meningkatnya kualitas sumber daya manusia indonesia yang memiliki keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Di indonesia penting untuk mengembangkan kurikulum. Pentingnya pengembangan kurikulum adalah untuk membantu siswa dan guru dalam melakukan proses pendidikan dan pengajaran, karena semakin berkembangnya suatu negara, maka ilmu yang diajarkannya pun harus dikembangkan dan disempurnakan secara terus menerus. Oleh karena itu, proses pendidikan dan pengajaran dimulai dari pengembangan kurikulum.<sup>126</sup>

---

<sup>125</sup> Kemendikbud Ristek, "Profil Pelajar Pancasila," *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (2021), hal. 1–108, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.

<sup>126</sup>Dkk. Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 134.

Pengembangan kurikulum yang terkini adalah kurikulum merdeka. SMPN 5 Surabaya telah menerapkan kurikulum merdeka dan mengembangkannya dengan cara melalui kurikulum akomodatif dengan menyesuaikan kebutuhan siswa dengan membedakan penerapan pengembangan kurikulum. Untuk siswa yang reguler itu mengikuti kurikulum nasional, sedangkan untuk siswa yang berkebutuhan khusus mengikuti kurikulum modifikasi yaitu kurikulum nasional yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Dalam karakteristiknya, Kurikulum merdeka ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya lebih sederhana dan mendalam, lebih relevan dan interaktif, tentunya juga lebih merdeka. tetapi jika ada suatu kelebihan pasti tidak lepas dari kekurangan.<sup>127</sup> Di SMPN 5 Surabaya dalam menerapkan kurikulum merdeka memiliki kelebihan yang dirasakan oleh pihak sekolah terutama guru PAI yang sangat merasakan kelebihan dan kekurangan dari penerapan kurikulum merdeka yaitu dapat dilihat dari kelebihan yang dirasakan tersebut mengarah pada pembelajaran yang lebih merdeka dikarenakan guru dapat bebas menentukan materi yang ingin disampaikan sesuai dengan kemampuan siswa. Akan tetapi ada juga kekurangannya yaitu terkait dengan sarana dan prasarana yang kurang sesuai sehingga menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran. Jadi ketika akan

---

<sup>127</sup> Dkk. Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 28.

melaksanakan kegiatan pembelajaran di masjid ini tidak efektif karena pembelajaran akan menjadi tidak kondusif dan terganggu.

Terkait dengan materi yang akan disampaikan oleh guru PAI diharapkan bisa mencapai kompetensi (Capaian Pembelajaran) yang akan dituju, maka dari itu diperlukan penyusunan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia dengan menyesuaikan tahap perkembangan siswa. Untuk siswa SMP disebut dengan fase D.<sup>128</sup> Guru perlu menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran agar bisa mencapai pembelajaran yang diharapkan.

Guru PAI di SMPN 5 Surabaya melakukan penyusunan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dengan cara mendownload modul ajar yang telah disediakan pemerintah dari website kemendikbud, kemudian membaca dan menyesuaikan dengan lingkungan sekolah setelah itu baru merevisi dan menyisipkan hal yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Jadi untuk tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran ini menggunakan sistem ATM yaitu Amati, Tiru dan Modifikasi. Karena guru masih menggunakan apa yang disediakan oleh pemerintah tetapi hanya merevisinya dan disesuaikan dengan keadaan sekolah. Hal ini dikarenakan guru masih bingung dalam pembuatan modul

---

<sup>128</sup> Puskur Dikbud Ristek, *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran, Kajian Akademik* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021), hal. 89.

ajar karena kurangnya sosialisasi dari pemerintah maka dari itu guru menggunakan sistem ATM.

Kegiatan penyusunan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran merupakan salah satu bentuk dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan dan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>129</sup> Pada penerapan kurikulum merdeka dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran harus diupayakan agar dapat mencapai perbaikan dalam pembelajaran, perbaikan mutu pembelajaran harus diawali dari perencanaan pembelajaran.<sup>130</sup>

Perencanaan pembelajaran di SMPN 5 Surabaya salah satunya sudah dijelaskan diatas. Dan untuk pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMPN 5 Surabaya guru PAI masih menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan PBL (*Project Based Learning*). Dimana *discovery learning* adalah memahami konsep, arti dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. PBL (*Project Based Learning*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media, fokus pembelajaran proyek bertujuan agar peserta didik dalam pembelajaran dapat

---

<sup>129</sup> Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur," *Itihad* 1, no. 2 (2017), hal. 185–195.

<sup>130</sup> Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 103.

mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.<sup>131</sup> Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, guru PAI sering menggunakan metode diskusi dan ceramah dengan tujuan agar siswa mendapat penguatan diakhir dan tidak salah persepsi. Pelaksanaan pembelajaran dari kegiatan awal hingga akhir dilakukan selama 3 jam pelajaran. Akan tetapi satu jam digunakan untuk kegiatan proyek dan 2 jam untuk pembelajaran intrakurikuler. Porsinya 1 jam pelajaran dengan alokasi waktu 40 menit, sementara jika 2 jam pelajaran maka untuk alokasi waktunya kegiatan awal itu 10 menit, kegiatan inti 60 menit dan kegiatan penutup 10 menit. Jadi total ada 80 menit.

Sebenarnya dalam kurikulum merdeka terdapat pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Dalam pembelajaran diferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran.<sup>132</sup>

Di SMPN 5 Surabaya masih belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karna dirasa pembelajarannya sangat sulit, dimana pembelajaran tersebut harus memahami dan menerapkan semua gaya

---

<sup>131</sup> Wikipedia, "PBL," *Ensiklopedia Bebas*, 2023. Diakses pada 6 Juni 2023.

<sup>132</sup> Kristiani et al., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi.*, Hal. 18.

belajar dengan menyesuaikan kebutuhan siswa yang dikelompokkan dengan menyesuaikan kemampuan anak yang telah diukur dari asesmen diagnostik awal sehingga tahu masing-masing karakter anak. Oleh karena itu, untuk saat ini guru PAI di SMPN 5 Surabaya masih menggunakan gaya belajar audio dan audio visual. Akan tetapi guru PAI akan terus berusaha untuk memahami pembelajaran diferensiasi karena itu adalah salah satu tujuan pembelajaran kurikulum merdeka, jadi sebisa mungkin untuk diterapkan secara berkelanjutan meskipun membutuhkan waktu dan proses.

Terkait dengan pembelajaran tidak terlepas dari asesmen atau penilaian. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan dan pencapaian hasil belajar siswa.<sup>133</sup>

Di SMPN 5 Surabaya dalam pembelajaran PAI penerapan kurikulum merdeka memiliki bentuk penugasan dan penilaian pada siswa yaitu penugasan itu bisa dislipkan tugas proyek dan praktik. Dan penilaiannya itu melihat dari sedikit banyaknya materi yang diajarkan. Jika materi dirasa mudah maka guru langsung memberikan 2 materi kemudian baru melaksanakan sumatif harian dan jika dirasa materi itu sulit guru hanya memberikan satu materi kemudian melaksanakan sumatif harian. Pada kurikulum merdeka ini memiliki kebanyakan materi yang lebih kompleks dan berbobot dibandingkan pada kurikulum sebelumnya.

---

<sup>133</sup> Kemendikbudristek BSKAP, *Pembelajaran Dan Asesmen* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021), hal. 3.

Pada struktur kurikulum merdeka selain terdapat pembelajaran intrakurikuler, ada juga pembelajaran kokurikuler yang disebut dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dimana profil pelajar pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional agar lebih menguatkan karakter dalam dimensi profil pelajar pancasila. Sedangkan proyek profil pelajar pancasila yaitu kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dialokasikan dalam waktu 25% yang didalamnya diterapkan beberapa tema dalam setahun.<sup>134</sup>

Di SMPN 5 Surabaya telah menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas 7 dengan menyesuaikan kondisi sekolah. Dan satu sekolah wajib menggunakan minimal tiga tema dalam setahun, di SMPN 5 Surabaya ini menggunakan tema kearifan lokal dengan memanfaatkan tanaman toga yaitu mengolahnya menjadi berbagai macam minuman untuk dibuat jamu tradisional yang memberikan beberapa manfaat. yang kedua menggunakan tema kewirausahaan dengan judul pemanfaatan/budidaya jamur yang kemudian dijual pada saat bazar di sekolah, pada budidaya jamur ini siswa sampai mengenal jenis-jenis jamur yang diolah. Yang ketiga

---

<sup>134</sup> Kemendikbudristek BSKAP, *Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021), hal. 15.

bangunlah jiwa dan raganya ini dikembangkan dengan kreativitas siswa dalam membuat gerakan senam.

Dalam kurikulum merdeka pada satuan pendidikan pelaksana kurikulum merdeka diperlukan adanya evaluasi yang merupakan serangkaian kegiatan terencana dan sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah informasi dan data yang valid dan realibel. Kepala satuan pendidikan merancang dan melakukan proses pendampingan dan pengembangan profesional sesuai kebutuhan sebagai tindak lanjut dari hasil pengamatan dan evaluasi dengan melibatkan pengawas.<sup>135</sup>

Jadi di SMPN 5 Surabaya ini terkait evaluasi penerapan kurikulum merdeka belum dilakukan sama sekali karena penerapan kurikulum yang masih baru dan belum genap satu tahun.

Penerapan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 memiliki beberapa perbedaan dari beberapa aspek, diantaranya dari kerangka dasar, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum, pembelajaran, penilaian, perangkat ajar yang disediakan pemerintah dan perangkat kurikulum.<sup>136</sup>

Adapun perbedaan penerapan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka di SMPN 5 Surabaya. Terdapat perbedaan pada beberapa istilah antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka, seperti halnya jika pada kurikulum 2013 menggunakan istilah RPP tetapi pada kurikulum merdeka menggunakan modul ajar, untuk KD diganti tujuan pembelajaran akan tetapi

---

<sup>135</sup> Kemendikbudristek BSKAP, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hal. 110.

<sup>136</sup> Kemendikbudristek, "Perbandingan Kurikulum.", diakses pada tanggal 24 Mei 2023.

sebenarnya isinya sama. Perbedaan mengenai perangkat ajar pada kurikulum 2013 itu sudah disediakan oleh pemerintah sedangkan pada kurikulum merdeka itu sebenarnya sudah disediakan juga akan tetapi guru dituntut untuk mengembangkan perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan karakteristik siswa yang menuju pembelajaran diferensiasi, akan tetapi hal tersebut belum terlaksana di SMPN 5 Surabaya jadi masih menggunakan sistem ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi). Perbedaan dari segi waktu mengajar dan materi yang lebih berbobot pada kurikulum merdeka. jika dilihat dari segi waktu mengajar itu pada kelas 9 yang masih menggunakan kurikulum 2013 itu pembelajarannya 3 JP. Sedangkan pada kelas 7 yang menerapkan kurikulum merdeka itu pembelajarannya 3 jam akan tetapi terbagi antara pembelajaran intrakurikuler dialokasikan 2 JP dan kokurikuler dialokasikan 1 JP yang merupakan kegiatan proyek.

Pada kurikulum merdeka dalam penerapannya sangatlah penting sehingga harus diupayakan agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Tetapi pada kenyatannya dalam penerapan kurikulum merdeka masih mengalami beberapa problematika yang dihadapi oleh satuan pendidikan.<sup>137</sup> Oleh karena itu terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam penerapan kurikulum merdeka. diantaranya yaitu kurikulum merdeka sebagai opsi pemulihan pembelajaran, tahapan implementasi kurikulum

---

<sup>137</sup> Dkk. Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 45.

merdeka, strategi IKM jalur mandiri, pilihan IKM jalur mandiri dan platform merdeka belajar.

Implementasi perubahan kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum, adalah suatu proses pembelajaran yang panjang sehingga pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing. Seperti halnya peserta didik belajar sesuai dengan tahap kesiapan belajar mereka, pendidik dan satuan pendidikan juga perlu belajar mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing, dan berangsur-angsur semakin mahir dalam menggunakannya. Secara teknis pendidik dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahap yang berbeda. Berikut beberapa tahapan implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan dengan klasifikasi berdasarkan 4 tahap dalam semua jenjang, yaitu : tahap awal, tahap berkembang, tahap siap, dan tahap mahir yang dilihat dari beberapa aspek.<sup>138</sup>

Di SMPN 5 Surabaya dalam penerapan kurikulum merdeka masih dalam tahap berkembang dalam arti masih belajar untuk menjalankan kurikulum merdeka dengan benar. Jadi dari aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam beberapa aspeknya masih dalam tahap berkembang.

---

<sup>138</sup> Kemendikbudristek BSKAP, "Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan.," in *Kemendikbudristek* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hal. 1–16, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>. Di akses pada tanggal 22 Mei 2023.

Dimana dalam kualifikasinya tahap berkembang ini dalam perencanaan perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan masih mengembangkan kurikulum operasional satuan pendidikan berdasarkan contoh dokumen kurikulum satuan pendidikan yang disediakan oleh kemendikbudristek dengan cara memodifikasi bagian pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran sesuai kondisi satuan pendidikan tanpa didasarkan pada refleksi terhadap hasil analisis karakteristik satuan pendidikannya, perancangan alur tujuan pembelajaran dengan melakukan penyesuaian terhadap alur tujuan pembelajaran yang disediakan oleh kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik, perencanaan pembelajaran dan asesmen dengan melakukan penyesuaian terhadap contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disediakan oleh kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik, penggunaan dan pengembangan perangkat ajar yaitu guru dapat memilih materi dari buku teks dan modul ajar serta bahan ajar lainnya supaya sesuai konteks lokal dan kebutuhan peserta didik, perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan membuat penyesuaian terhadap modul proyek yang disediakan oleh kemendikbudristek sesuai konteks lokal dan kebutuhan peserta didik.

Jika dalam pelaksanaan pembelajaran implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan jumlah sesuai dengan yang dianjurkan

kemendikbudristek. Proyek diawali dengan identifikasi masalah yang dipandu atau diarahkan lebih banyak oleh guru sehingga kegiatan proek mulai berorientasi pada pemahaman tentang konsep sesuai tema, penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yaitu guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik serta metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, keterpaduan penilaian dalam pembelajaran ini guru melakukan asesmen formatif pada awal pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih ketika merancang asesmen guru mulai memperhatikan kesesuaian antara asesmen dengan tujuan pembelajaran, Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik (pendidikan dasar dan menengah) ini Berdasarkan asesmen formatif di awal pembelajaran, guru mengajar seluruh siswa di kelasnya sesuai dengan fase capaian belajar mayoritas siswa di kelasnya dan dengan memberikan perhatian khusus terhadap sebagian siswa yang membutuhkan perlakuan (materi dan/atau metode belajar) yang berbeda, Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran Guru berkolaborasi dalam proses perencanaan pembelajaran di awal atau akhir semester, misalnya diskusi tentang kemajuan belajar peserta didik di akhir semester, berbagi praktik baik, berbagi info tentang perangkat ajar, dsb., dan berkolaborasi untuk keperluan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran ini Guru berkoordinasi dengan guru lain melalui satuan pendidikan memberikan informasi tentang kemajuan belajar

peserta didik kepada orangtua/wali pada saat penerimaan rapor dan secara berkala dalam proses belajar. Komunikasi cenderung satu arah, dari pihak satuan pendidikan/ guru kepada orang tua/wali, misalnya guru memberikan saran kepada orangtua/wali tentang apa yang sebaiknya dilakukan untuk mendukung proses belajar peserta didik, Kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/ industri ini Satuan pendidikan melibatkan masyarakat/ komunitas/industri hanya untuk mendukung kegiatan yang tidak berkelanjutan atau kegiatan yang tidak berkaitan dengan pembelajaran intrakurikuler maupun proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum ini Refleksi dan evaluasi implementasi kurikulum dan pembelajaran dilakukan sebagian guru Refleksi dan evaluasi tersebut belum berbasis data, melainkan penilaian masing-masing guru berdasarkan pengalaman pribadi dan/atau pandangan rekan sejawat Sebagian guru menyesuaikan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi tersebut.<sup>139</sup>

Implementasi kurikulum merdeka akan diterapkan untuk kedepannya secara berkelanjutan, sehingga harus ada strategi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik agar dapat dijadikan tindak lanjut dari kemendikbudristek.<sup>140</sup>

Dalam implementasi kurikulum merdeka di SMPN 5 Surabaya terdapat beberapa strategi agar penerapan kurikulum merdeka berjalan

---

<sup>139</sup> Ibid., hal. 18.

<sup>140</sup> Kemendikbudristek, "Strategi IKM Jalur Mandiri." Diakses pada tanggal 26 Mei 2023.

dengan baik. Di SMPN 5 Surabaya ini sudah memiliki strategi implementasi kurikulum merdeka secara mandiri diantaranya dengan menghadirkan beberapa narasumber dan mengikuti pelatihan-pelatihan agar perkembangan penerapan kurikulum merdeka berjalan dengan cepat sehingga siswa bisa menerima penerapan kurikulum merdeka dengan baik. Tidak lupa juga sharing dengan guru lain, dan memanfaatkan platform merdeka mengajar karena platform merdeka mengajar ini memberikan banyak manfaat untuk guru yang didalamnya terdapat pelatihan-pelatihan secara mandiri mengenai penerapan kurikulum merdeka yang akan membawa guru menjadi lebih faham tentang penerapan kurikulum merdeka yang baik dan benar sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Kemendikbud menawarkan pilihan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka agar memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk mengukur bagaimana kesiapan guru dan tenaga kependidikan dalam implementasi kurikulum merdeka. beberapa pilihan yang ditawarkan oleh kemendikbud dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu : mandiri belajar, mandiri berubah, mandiri berbagi.<sup>141</sup>

Implementasi kurikulum merdeka di SMPN 5 Surabaya memilih menggunakan jalur mandiri berubah, dimana masih sama-sama belajar dalam menerapkan kurikulum merdeka. Mandiri berubah merupakan Pilihan yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat

---

<sup>141</sup> Kemendikbudristek, "Pilihan IKM Jalur Mandiri." Diakses pada tanggal 26 Mei 2023.

menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan.

Kemendikbud mengembangkan platform merdeka mengajar yang merupakan platform edukasi yang menjadi teman penggerak untuk pendidik dalam mewujudkan pelajar pancasila yang memiliki fitur belajar, mengajar, dan berkarya. Platform merdeka mengajar yang dikembangkan diharapkan mampu menjadi partner guru dalam implementasi kurikulum merdeka dengan semangat kolaborasi dan saling berbagi. Konten-konten yang dikembangkan oleh kemendikbudristek memberikan pemahaman lebih saat implementasi dan pembelajaran di satuan pendidikan yang telah ikut serta dalam implementasi kurikulum merdeka.<sup>142</sup>

Kepala sekolah SMPN 5 Surabaya mewajibkan semua guru untuk mendownload dan masuk pada aplikasi platform merdeka mengajar dan mendorong guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang telah disediakan oleh pemerintah melalui platform merdeka mengajar. hal ini dikarenakan, sangat penting bagi guru untuk belajar mengenai kurikulum merdeka maka dari itu diwajibkan bagi seluruh guru untuk masuk dalam platform merdeka mengajar agar dapat kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya kapanpun dan dimanapun berada karena terdapat banyak fitur yang menguntungkan dalam platform tersebut.

---

<sup>142</sup> Kemendikbudristek, "Platform Merdeka Mengajar." diakses pada tanggal 26 Mei 2023.

## **B. Problematika yang Dihadapi oleh Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SMPN 5 Surabaya**

Implementasi kurikulum merdeka diharapkan dapat memulihkan pembelajaran dan pendidikan di Indonesia. Implementasi kurikulum merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan massif, mengacu pada kebijakan yang memberikan keleluasaan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum. Pendataan kesiapan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka dilakukan oleh Kemendikbudristek.<sup>143</sup>

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini kemungkinan besar akan terjadi beberapa permasalahan apabila antara aturan atau kebijakan pemerintah yang diimplementasikan atau dilaksanakan tidak seperti yang diharapkan. Disamping itu kurikulum merdeka juga merupakan kurikulum yang terbaru dalam dunia pendidikan, tentunya pasti tidak akan lepas dari problematika dan penerapannya. Seharusnya kurikulum merdeka lebih memberikan kemudahan kepada guru, serta diharapkan tidak ada permasalahan yang terjadi. Namun pada kenyataannya masih banyak kendala yang dihadapi oleh satuan pendidikan dalam penerapannya.

Fenomena ini ada berdasarkan fakta di SMPN 5 Surabaya tentang problematika penerapan kurikulum merdeka berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah dilakukan peneliti kepada pihak sekolah. Terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh pihak sekolah

---

<sup>143</sup> Dkk, *Implementasi Prinsip-Prinsip Merdeka Belajar Bagi Calon Konselor.*, hal, 76.

di SMPN 5 Surabaya. Khususnya problematika yang di hadapi oleh guru PAI, yaitu :

1. Kurangnya pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran kurikulum merdeka.

Konsep pembelajaran kurikulum merdeka yaitu memeberikan keleluasaan dan kebebasan pada pendidik dalam menentukan perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik kemampuan peserta didik atau pembelajaran diferensiasi. Dalam pembelajaran diferensiasi guru harus berupaya untuk memahami berbagai karakteristik peserta didik yang telah ditentukan dari asesmen diagnostik yang kemudian guru harus menyesuaikan gaya belajar sesuai minat dan kemampuan peserta didik.<sup>144</sup>

Di SMPN 5 Surabaya belum menerapkan gaya belajar yang berdiferensiasi sesuai dengan konsep merdeka belajar. Karna guru PAI merasa kesulitan jika menggunakan gaya pembelajaran tersebut karna harus memahami karakteristik peserta didik. Dan hal tersebut membutuhkan waktu dan proses yang lama serta akan membuat kondisi pembelajaran menjadi tidak kondusif jika melihat banyaknya gaya pembelajaran yang harus diterapkan.

---

<sup>144</sup> Kristiani et al., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*.

2. Kurangnya sosialisasi terhadap guru dalam penerapan kurikulum merdeka.

Salah satu strategi implementasi kurikulum merdeka yang akan dijadikan tindak lanjut dari kebijakan kemendikbudristek yakni menyediakan pelatihan mandiri dan menyediakan narasumber kurikulum merdeka. dalam pelatihan mandiri ini memanfaatkan teknologi yang dapat diakses secara daring oleh guru dan tenaga kependidikan untuk memudahkan adopsi kurikulum merdeka dalam bentuk video, podcast dan ebook. Dan menyediakan narasumber kurikulum merdeka dengan cara mengadakan webinar atau pertemuan luring yang diadakan pemerintah daerah maupun satuan pendidikan.<sup>145</sup>

Pelatihan mandiri ini salah satunya bisa memanfaatkan platform merdeka mengajar. akan tetapi pada kenyataannya guru membutuhkan dorongan untuk masuk ke aplikasi tersebut, padahal platform merdeka mengajar itu sangat penting untuk memberikan bimbingan atau pengarahan kepada guru secara mandiri.

Di SMPN 5 Surabaya guru PAI merasa kurang dalam mendapatkan pelatihan dan sosialisasi penerapan kurikulum merdeka secara penuh. sehingga dalam kegiatan pembelajaran masih banyak guru yang kebingungan dan kurang faham tentang penerapan kurikulum merdeka dengan benar. Karena guru juga masih meraba-raba

---

<sup>145</sup> Kemendikbudristek, "Strategi IKM Jalur Mandiri." Diakses pada tanggal 26 Mei 2023.

untuk belajar menerapkan kurikulum merdeka yang dianggap masih baru sehingga membutuhkan sosialisasi lebih.

### 3. Lemahnya guru PAI dalam menyusun perangkat pembelajaran

Perangkat ajar merupakan berbagai sumber dan bahan ajar yang di gunakan oleh guru dan pendidik lainnya dalam upaya mencapai profil pelajar pancasila dan capaian pembelajaran. Ada tiga perangkat pembelajaran yang baru dikembangkan dalam kurikulum merdeka, yaitu : modul ajar, alur tujuan pembelajaran dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.<sup>146</sup>

Di SMPN 5 Surabaya guru PAI lemah dalam menyusun perangkat pembelajaran, padahal seharusnya dalam penyusunan perangkat pembelajaran ini harus diupayakan agar mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Namun, pada kenyataannya guru masih merasa kesulitan untuk menyusun modul pembelajaran, dan guru masih menerka-nerka mengenai strategi dan media yang cocok dengan materi yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru PAI masih belum mendalami dan memahami penerapan kurikulum merdeka yang masih baru. Dan pada saat sosialisasi belum dibahas mengenai perangkat ajar apa yang cocok untuk kurikulum merdeka.

---

<sup>146</sup> Puskur Dikbud Ristek, *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran, Kajian Akademik* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021), hal. 68.



menyesuaikan beberapa gaya pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Di SMPN 5 Surabaya guru PAI mengeksplorasi berbagai macam gaya belajar dan memahaminya agar bisa diterapkan dalam konsep pembelajaran kurikulum merdeka yang berdiferensiasi secara berkelanjutan. Akan tetapi untuk saat ini dalam penerapan kurikulum merdeka guru PAI masih menggunakan gaya belajar audio dan audio visual.

## 2. Mendatangkan narasumber dan mengikuti pelatihan secara mandiri

M mendatangkan narasumber dan mengikuti pelatihan secara mandiri adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi Problematika yang yaitu kurangnya sosialisasi dan pelatihan terhadap guru PAI dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

Guru PAI di SMPN 5 Surabaya dalam menerapkan kurikulum merdeka sehingga untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mendatangkan beberapa narasumber secara mandiri dari berbagai pihak. Karena tidak efektif jika harus menunggu sosialisasi dari pemerintah. Dan mengikuti pelatihan secara mandiri melalui platform merdeka mengajar yang telah disediakan oleh pemerintah dengan berbagai fitur didalamnya. Dalam penerapan kurikulum merdeka, guru diharapkan bisa memahami dengan benar sehingga pihak sekolah dan guru melakukan beberapa upaya dengan salah satu tujuannya agar siswa

juga bisa menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka dengan baik dan benar pula.

3. Sharing dengan guru lain dan memperluas ilmu pengetahuan tentang kurikulum merdeka

Guru PAI melakukan sharing dengan guru lain dan memperluas ilmu pengetahuan untuk mengatasi problematika yang dihadapi oleh guru PAI yaitu lemahnya guru PAI dalam menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, ATP dan P5, seperti yang telah disampaikan diatas.<sup>148</sup>

Di SMPN 5 Surabaya guru PAI melakukan sharing dengan guru lain dan melakukan apa yang terbaik yang mereka bisa dengan menyesuaikan materi ajar dan memperdalam ilmu pengetahuan mengenai penyusunan perangkat ajar kurikulum merdeka yang baik dan benar.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>148</sup> Puskur Dikbud Ristek, *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran, Kajian Akademik* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021), hal. 89.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “problematika guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMPN 5 Surabaya” maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi kurikulum merdeka di SMPN 5 Surabaya masih dalam tahap berkembang dan memilih implementasi kurikulum merdeka mandiri berubah yang diterapkan pada kelas 7 mulai tahun ajaran 2022/2023 untuk saat ini dan pelaksanaannya belum genap satu tahun.
2. Problematika guru PAI dalam penerapan kurikulum di SMPN 5 Surabaya adalah yang pertama yaitu Kurangnya pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran kurikulum merdeka. Problematika yang kedua yaitu kurangnya sosialisasi dan pelatihan terhadap guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMPN 5 Surabaya. Problematika guru PAI yang ketiga yaitu Lemahnya guru PAI dalam menyusun perangkat pembelajaran.
4. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 5 Surabaya dalam mengatasi problematika penerapan kurikulum merdeka yang pertama yaitu Mengeksplorasi macam-macam gaya pembelajaran. Upaya yang kedua yaitu mendatangkan narasumber dan mengikuti pelatihan secara mandiri. Upaya yang ketiga yaitu Sharing dengan guru lain dan memperluas ilmu pengetahuan tentang kurikulum merdeka.

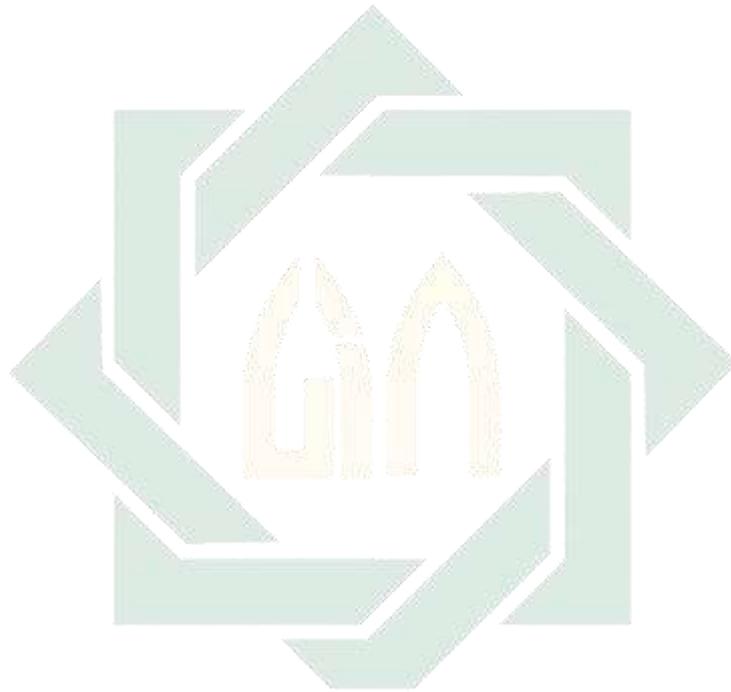
## B. Saran

Agar problematika dalam penerapan kurikulum merdeka di SMPN

5 Surabaya dapat teratasi, maka penulis membuat saran sebagai berikut :

1. Peneliti menyadari bahwa dengan keterbatasan penelitian ini hanya membahas sebagian kecil dari kurikulum merdeka sehingga sumber-sumber dan referensi yang terkait secara langsung dengan penelitian ini dirasa masih kurang. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperbanyak lagi sumber-sumber referensi yang akurat terkait dengan permasalahan yang diangkat.
2. Disarankan kepada kepala sekolah untuk lebih dalam melakukan pendampingan dan pemantauan perkembangan bapak/ibu guru di SMPN 5 Surabaya dengan pendekatan dan mengadakan pelatihan-pelatihan secara online maupun offline baik secara mandiri dan bersama-sama sehingga diharapkan agar bisa menerapkan kurikulum merdeka dengan baik dan benar sesuai tujuan.
3. Diharapkan para guru mata pelajaran PAI untuk mengikuti pelatihan dan pengarahan serta memperdalam pengetahuan dan memperluas wawasan tentang kurikulum merdeka agar bisa menerapkan kurikulum merdeka dengan baik dan benar sesuai dengan kebijakan pemerintah.
4. Bagi siswa diharapkan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti pembelajaran di SMPN 5 Surabaya.

5. Diharapkan orang tua siswa memberikan pengarahan serta bimbingan dan pengawasannya kepada anaknya saat berada diluar lingkungan sekolah. Karena lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang lebih besar untuk kepribadian peserta didik.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



- Sains, *Pendidikan, Humaniora Universitas PGRI Madiun* 1 (2022): 807. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDR>.
- Fatujs Jhahro, Kholif, Dinawati Trapsilasiwi, and Toto Bara Setiawan. "Pemahaman Konsep Siswa Pada Pemecahan Masalah Soal Geometri Pokok Bahasan Segiempat Ditinjau Dari Gaya Kognitif Reflektif-Impulsif Siswa." *Kadikma* 9(1) (2018): 116–122.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Guza, Afnil. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Asa Mandiri, 2009.
- H.M Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam-Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Hamim, Nur. "Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Al-Ghazali." *Ulumuna* 18, no. 1 (2017): 21–40.
- Hidayat, Nurul. "Urgensi Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Saliha* 2, no. 2 (2019): 11.
- J, Supranto M. A. *Statistik Teori Dan Aplikasi Jilid 1*. 6th ed. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Kemendikbud Ristek. "Profil Pelajar Pancasila." *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (2021): 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Kemendikbudristek. "Perbandingan Kurikulum." *Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id*, 2023. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan-kurikulum>.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Kristiani, Heni, Elisabet Indah Susanti, Nina Purnamasari, Mariati Purba, M. Yusri Saad, and Anggaeni. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2021.
- Langgulung, Hasan. *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986.
- Luthfiyah, M Fitrah. *Metode Penelitian, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Suka Bumi: CV. Jejak, 2017.
- M. Ngaliman Purwanto. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 1998.
- M. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung, 2007.
- Mathew B, Miles and A. Michel Huberman. "Qualitative Data Analysis." *Sage Publications* 1304 (2014): 89–92.

- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mudrikah, Achmad, Ahmad Khori, Hamdani Hamdani, Abdul Holik, Luki Luqmanul Hakim, Bambang Yasmadi, and Hamdan Hidayat. "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Islam Nusantara." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 137.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Nasution, Wahyudin Nur. "Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur." *Ittihad* 1, no. 2 (2017): 185–195.
- Nata H, A. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Surabaya: Prenada Media, 2016.
- Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Nurdin, Syarifuddin. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Nurulaeni, Fitria, and Aulia Rahma. "Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika." *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2022): 35–45. <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu/article/view/241>.
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Puskur Dikbud Ristek. *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. Kajian Akademik*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2021.
- Rachman, M. *Pendekatan Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Mixed, Ptk, R&D*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2015.
- Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–7187.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- RI, Departemen Agama. *Pedoman Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004.

- Riadi, Muchlisin. “Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)” (2015). <https://www.kajianpustaka.com/2015/07/lembar-kerja-peserta-didik-lkpd.html>.
- Ridwan. *Metode Dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2018.
- Rubiyanto, Rubino. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: PSKGJ FKIP UMS, 2011.
- Rusmin B., Muhammad. “Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam.” *Inspiratif Pendidikan* 6, no. 1 (2017): 72.
- Sabriadi, H R, and N Wakia. “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi.” *Adaara: Jurnal Manajemen ...* 11, no. 2 (2021): 175–184. <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/2149%0Ahttps://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/download/2149/1043>.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tafsir, Ahmad. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Maestro, 2008.
- Thoha, Chabib. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Tim Redaksi Balai Pustaka. *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Ulinniam, Hidayat, Ujang Cepi Barlian, and Yosol Iriantara. “Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2021): 118–126.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Wikipedia. “Adiwiyata.” *Ensiklopedia Bebas*, 2023. <https://id.wikipedia.org/wiki/Adiwiyata>.
- Yanuarti, Eka. “Dewantara Dan Relevansinya.” *Jurnal Penelitian*. 11(2):66-237 11, no. 2 (2017): 66–237.
- Zuhairini dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Usaha Nasional, 2004.
- “Kurikulum Merdeka.” *Wikipedia. Ensiklopedia*, n.d. [https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum\\_Merdeka](https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_Merdeka).  
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>.

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan-kurikulum>.

<https://kurikulum-demo.simpkb.id/pilihan-ikm-mandiri/>

<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/platform-merdeka-mengajar>.

<https://kurikulum-demo.simpkb.id/strategi-ikm-mandiri/>.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Adiwiyata>.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian\\_kualitatif](https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif).

[https://id.wikipedia.org/wiki/Subjek\\_penelitian](https://id.wikipedia.org/wiki/Subjek_penelitian).

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum\\_Merdeka](https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_Merdeka).



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A